BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman kopi berakar tunggang, lurus ke bawah, pendek dan kuat. Panjang akar tunggang ini kurang lebih 45-50 cm, yang pada dasarnya terdapat 4-8 akar samping yang menurun ke bawah sepanjang 23 cm. Daun kopi memiliki bentuk panjang, bergaris ke samping, bergelombang, hijau pekat, dan meruncing di bagian ujungnya. Daun tumbuh dan tersusun secara berdampingan di ketiak batang, cabang dan ranting. Sepasang daun terletak dibidang yang sama dan ranting yang tumbuh mendatar. Menurut Rahardjo :

> Tanaman kopi membutuhkan waktu 3 tahun dari saat perkecembahan sampai menjadi tanaman berbunga dan menghasilkan buah kopi. Semua spesies kopi berbunga bewarna putih yang beraroma wangi. Bunga tersebut muncul pada ketiak daun. Adapun buah kopi tersusun dari kulit buah (*epicarp)*, daging buah (*mesocarp)* dikenal dengan sebutan *pulp* dan kulit tanduk (*Endocarp)*.(2017:5-6)

Bunga kopi berukuran kecil, mahkota berwarna putih dan berbau harum. Kelopak bunga berwarna hijau, pangkalnya menutupi bakal buah yang mengandung dua bakal biji. Benang sari terdiri dari 5–7 tangkai berukuran pendek. Bunga kopi biasanya akan mekar pada awal musim kemarau. Bunga berkembang menjadi buah dan siap dipetik pada akhir musim kemarau.

Tanaman kopi terbagi dalam empat jenis yaitu *liberica, robusta, excelsa*, dan *arabica*. Struktur tumbuhan secara umum hampir sama, yang membedakan hanya ukuran batang, ukuran daun, ukuran buah, dan dari cita rasa. Buah kopi yang telah matang, bewarna merah dan merah tua. Buah kopi terdiri dari beberapa

lapisan, yakni *eksokarp* (kulit buah), *mesokarp* (daging buah), *endokarp* (kulit tanduk), kulit ari dan biji.

Bentuk tanaman kopi yang telah dijelaskan di atas, pengkarya menjadikan sebahagian tanaman kopi sebagai motif hias. Tanaman kopi yang diangkat sebagai motif adalah bagian bunga, daun, buah, dan ranting yang diterapkan pada baju *taluak balango.* Baju *taluak balango* adalah pakaian bagi kaum laki-laki di Minangkabau, ciri khas baju *taluak balango* adalah menggunakan jahitan pada bagian samping baju terdapat *siba*, leher bulat tanpa kerah dan diberi belahan 5Cm sebatas dada. Menurut Harahap:

> Pakaian adat laki-laki Minangkabau terdiri atas penutup kepala disebut *destar*, selendang yang digunakan merupakan *sasampiang*, celana yang digunakan disebut *sarawa* dan dipadukan dengan kain yang diikat di pinggang yaitu *sandang*, ikat pinggang bernama *cawek*, alas kaki yang digunakan berupa *selop* atau sepatu. (2022:26)

Terkait penjelasan di atas pengkarya menerapkan motif tanaman kopi pada baju *taluak balango*. *Taluak balango* yang dipakai dan digunakan dalam daerah Minangkabau tidak mempunyai ketentuan-ketentuan khusus terkait dengan motif hiasnya. Berdasarkan hal itu pengkarya mempunyai ide untuk menghadirkan *taluak balango* yang memiliki motif hias tanaman kopi. Baju *taluak balango* yang akan dibuat akan digunakan oleh orang dewasa sekira umur 19-40 tahun.

Karya yang diwujudkan berupa baju *taluak balango* lengan panjang dengan ukuran M. *Taluak balango* dapat digunakan dalam acara perhelatan, upacara adat, keagamaan dan acara lainnya. Bahan yang digunakan yaitu kain katun sutra dan katun primisima dengan menambahkan pewarna reaktif dengan teknik sulam.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Dalam mewujudkan sebuah karya seni, pengkarya harus dapat memberikan nilai keindahan yang bisa menginspirasi dalam penciptaan sebuah karya seni. Maka dalam karya ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana memvisualisasikan tanaman kopi sebagai motif pada baju t*aluak balango* dengan teknik sulam.
2. Bagaimana mewujudkan tanaman kopi sebagai ide penciptaan motif pada baju *taluak balango.*

B. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Adapun tujuan dan manfaat penciptaan karya ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan

a. Untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1) pada Fakultas Seni Rupa dan Desain Program Studi Kriya Seni.

b. Menciptakan karya dengan motif tanaman kopi yang diterapkan pada baju *taluak balango.*

c. Menghasilkan karya dengan motif tanaman kopi yang sudah divisualisasikan menjadi motif pada baju *taluak balango* dengan teknik sulam

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

2. Manfaat

a. Manfaat bagi diri sendiri

1. Untuk meningkatkan kemampuan dalam berkarya terutama dibidang kriya tekstil yaitu sulam.
2. Untuk menghasilkan karya yang bernilai estetis dan fungsional berupa baju *taluak balango* yang merupakan baju khas Minangkabau.
3. Dapat memperkenalkan kepada masyarakat bahwa tanaman kopi dapat dijadikan motif pada baju *taluak balango.*

b. Manfaat bagi masyarakat

1. Karya yang akan dihasilkan dapat berguna bagi masyarakat.
2. Masyarakat bisa mengetahui bahwa tanaman kopi bisa dijadikan sebagai motif pada baju *taluak balango.*

c. Manfaat bagi akademik

1. Agar dapat menjadi referensi bagi mahasiswa progam studi kriya seni khususnya minat tekstil.
2. Menjadi media pembelajaran bagi mahasiswa Program Studi kriya Seni khususnya mahasiswa Seni Rupa untuk menciptakan karya-karya baru agar lebih inovatif dan kreatif.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

D. Tinjauan karya

Sebuah karya tidak menutup kemungkinan bahwa karya tersebut bisa saja berhubungan dengan karya orang lain yang sudah ada sebelumnya. Menurut Sachari:

> Orisinalitas merupakan hal yang amat esensial dalam proses kreasi, khususnya dalam dunia estetik, yang dibentuk oleh pandangan terhadapdunia (*Vision of the world)* yang unik dan pribadi. Orisinlitas dalam berungkap estetik merupakan wujud keaslian dan menjadi rujukan utama suatu karya seni itu berkualitas dan bernilai. (2002,47)

Dari penjelasan di atas, untuk menjaga keaslian karya terdapat beberapa karya-karya yang berhubungan dengan motif tanaman kopi, baju *taluak balango* dan teknik bordir, untuk menjadi pembanding dari karya yang akan diterapkan.

Gambar 1. Kain panjang
(Sumber: Laporan Tugas Akhir Risa Gusrianti, 2019: 96)

Karya dari Risa Gusrianti, menggunakan media kain panjang dengan ukuran kain 250x110cm, bahan katun sutra dan pewarna *remazol* dengan teknik pewarnaan *mencolet*. Susunan motif berupa motif daun kopi, bunga kopi, dan

buah kopi yang disusun secara berdampingan dan beraturan dengan pola menyebar. Daun kopi yang terdiri dari 3 lembar diambil dari ranting bagian ujung yang ada pucuk daun, bunga dibuat menjadi 3 karena susunan bunga terdiri dari 3-6 kuntum bunga dalam satu tangkai, sedangkan susunan buah kopi ada yang masih muda, yang hampir matang, dan yang sudah matang.

Perbedaan karya Risa Gusrianti dengan karya yang pengkarya ciptakan yaitu terletak pada bentuk karya. Penciptaan karya sama-sama menggunakan pewarnaan kimia untuk bahan dasar baju dan celana *taluak balango,* teknik yang digunakan adalah teknik sulam.

Gambar 2. Baju *taluak balango*
(Foto: Dini Yanuarmi, 2022)

Gambar di atas adalah baju khas Minangkabau yaitu *taluak balango*. Perbandingan baju *taluak balango* di atas dengan karya yang telah pengkarya wujudkan adalah menerapkan bentuk motif tanaman kopi pada baju *taluak balango* bagian depan dan belakang. Selain itu pengkarya menerapkan pewarnaan

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

pada celana berbeda dengan warna baju *taluak balango* yang diaplikasikan pada celana *galembong.* Motif yang pengkarya terapkan adalah tanaman kopi bahagian daun, buah, bunga, dan ranting.

Gambar 3. Baju koko dengan teknik bordir
(Foto: Thomi Gusman, 2022)

Karya bordir di atas merupakan karya dari *La'linda Boutiqe* dengan bahan yang digunakan yaitu bahan katun toyobo. Teknik yang digunakan dalam pembuatan karya ini yaitu teknik bordir. Perbedaan karya di atas dengan karya yang pengkarya wujudkan terletak pada teknik, bahan, bentuk, dan warna. Karya di atas menggunakan teknik bordiran, sedangkan karya yang pengkarya wujudkan menggunakan teknik sulam.

E. Landasan Teori

Orisinalitas menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam mewujudkan nilai-nilai estetik. Hal itu sebagai ukuran tingkat pendalaman proses penciptaan yang dilakukan oleh seorang seniman atau desainer. Untuk memperkuat penciptaan maka diperlukan ide penciptaan digunakan beberapa landasan pemikiran yang dijadikan sebagai penguat dalam menciptakan karya seni yaitu :

1. Bentuk

Bentuk ialah satu titik temu antara ruang dan massa. Bentuk juga merupakan penjabaran geometris dari bagian semesta bidang yang di tempati oleh objek tersebut. Menurut Kartika:

> Bentuk (form) adalah totalitas dari pada karya seni. Bentuk merupakan organisasi atau satu kesatuan atau komposisi dari unsur-unsur pendukung karya. Ada dua macam bentuk: pertama *visual form*, yaitu bentuk fisik dari sebuah karya seni atau satu kesatuan dari unsur-unsur pendukung karya seni tersebut. Kedua *special form* yaitu bentuk yang tercipta karena adanya hubungan timbal balik antara nilai-nilai yang dipancarkan oleh fenomena bentuk fisiknya terhadap tanggapan kesadaran emosionalnya. (2004:30)

Penciptaan karya tugas akhir yang telah diwujudkan adalah sebahagian dari bentuk tanaman kopi yang dijadikan motif pada baju *taluak balango.* Baju *taluak balango* mempunyai alas leher berbentuk bulat dan belahan di bagian depan. Pada keliling leher baju dilapisi dengan kain lain dan dijahit "sembat halus".

2. Fungsi

Fungsi adalah gambaran peran yang ideal sebagai patokan dalam mengerjakan sesuatu sesuai tatanan tertentu. Menurut Kartika:

> Fungsi atau *function* dalam bahasa inggris berhubungan dengan kegunaan dari sesuatu. keberadaan karya seni secara teoritis mempunyai

> tiga macam fungsi yaitu: fungsi personal, fungsi sosial dan fungsi fisik. (2004:31)

Aspek fungsional sebuah karya sangat penting dalam pembuatan sebuah karya, agar hasil karya yang diciptakan dapat dipergunakan menurut kebutuhan. Artinya karya yang diciptakan bisa menjadi barang yang tepat guna dan efisien dalam pengunaannya. Karya fungsional yang diciptakan tidak hanya memiliki fungsi estetis saja tetapi juga memiliki fungsi fisik, fungsi personal dan fungsi social. Fungsi fisik adalah untuk memenuhi kebutuhan sesuai fungsi, seperti baju *taluak balango* karya yang diciptakan terutama bagi laki-laki minangkabau sebagai busana luar yang digunakan untuk acara adat, perelatan, dan acara formal lainnya. Fungsi personal bertujuan untuk memuaskan pengkarya terhadap karya yang sudah di buat. Fungsi sosial pada karya yang diciptakan bertujuan supaya lebih diekspose, mempertajam dan menambah nilai pada baju *taluak balango* dengan menambahkan kreasi motif tanaman kopi.

3. Estetika

Estetika adalah salah satu cabang filsafat yang membahas keindahan pengertian lain dari estetika merupakan ilmu yang membahas keindahan bisa terbentuk dan dapat merasakannya. Menurut Dharsono:

> Istilah dan pengertian keindahan tidak lagi mempunyai tempat yang terpenting dalam estetika karena sifatnya yang bermakna ganda untuk menyebut berbagai hal, bersifat longgar untuk dimuati macam-macam ciri dan juga subyektif untuk menyatakan penilaian pribadi terhadap sesuatu yang kebetulan menyenangkan. (2004:11)

Keindahan terdiri dari komponen-komponen yang masing-masing menentukan ciri-ciri dan sifat-sifat yang menentukan taraf dari kehadiran keindahan itu. Taraf kehadiran unsur-unsur itu akan menentukan mutu keseniannya. Bentuk keindahan pada karya yang diwujudkan terletak pada motif

tanaman kopi yang diterapkan pada *taluak balango* dengan teknik sulam, bertujuan untuk memperindah bentuk penyusunan pada bagian depan dan belakang baju *taluak balango* tersebut.

4. Kreasi

Kreasi adalah hasil karya manusia sebagai ungkapan ekspresi dan buah pikiran, yang dibuat dengan keahlian tertentu sehingga memiliki nilai keindahan bentuk. Motif yang telah pengkarya kreasikan adalah bentuk buah, daun, bunga, dan ranting dengan cara menambahkan garis dan kontur, pada pinggir daun berbentuk garis cekung dan relung, sedangkan pada buah di stilasikan dengan pewarnaan yang berbeda. Menurut J.S Badudu dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia:

> Kreasi adalah hasil daya cipta manusia baik yang berupa hasil seni maupun hasil otak maupun pikiran, berkreasi adalah mencipta, menghasilkan, sesuatu sebagai oleh cipta. (1994:723)

5. Warna

Warna merupakan unsur-unsur seni rupa yang dihasilkan ketika cahaya yang mengenai objek dipantulkan kembali ke mata. Menurut Nugroho:

> Warna adalah satu hal yang sangat penting dalam menentukan respons dari orang. Warna adalah hal yang pertama dilihat oleh seseorang. Setiap warna memberikan kesan dan identitas tertentu, walaupun hal ini tergantung pada latar belakang. (2008:1)

Suatu karya yang menginginkan nilai keindahan, tentu membutuhkan warna yang tampak dilihat mata untuk memperoleh susunan estetis atau bernilai keindahan. Penciptaan karya pengkarya menerapkan warna asli dari tanaman kopi yaitu warna hijau, kuning, jingga, merah, dan hitam. Pengkarya menerapkan

warna sebagai representasi alam dimana kehadiran warna merupakan penggambaran sifat objek secara nyata, atau penggambaran dari suatu objek alam sesuai dengan apa yang dilihat, seperti warna hijau untuk daun dan buah kopi yang masih muda, warna kuning dan jingga untuk buah kopi yang hampir matang, warna merah untuk buah kopi yang sudah matang, warna merah tua untuk kopi yang sudah terlalu matang, warna hitam untuk buah kopi yang sudah kering. Warna-warna yang digunakan menggambarkan warna asli tanaman tersebut tanpa adanya maksud lain.

F. Metode penciptaan

Metode penciptaan adalah cara mewujudkan karya seni secara sistematik. Tahapan penciptaan karya seni yang menguraikan rancangan proses penciptaan karya seni. Gustami mengemukakan beberapa tahapan dalam meciptakan sebuah karya yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan karya. (2007: 329).

1. Persiapan (Eksplorasi)

Pengkarya mencari buku atau referensi yang berkaitan dengan ide penciptaan yang pengkarya buat di perpustakaan ISI Padangpanjang, perpustakaan daerah Padangpanjang dan gramedia jambi, dan melakukan survei lapangan untuk melihat referensi bentuk baju *taluak balango* pada *La'linda Boutiqe*, *Boutiqe* Ambunsuri, dan *Krisandina Collection* untuk mencari macam-macam referensi teknik sulam dan bentuk celana *galembong*. Langkah-langkah tersebut dimaksudkan untuk menemukan sumber ide atau tema dan rumusan ide penciptaan untuk mengenal lebih dalam tentang bentuk karya yang dihasilkan dengan motif kopi sebagai ide penciptaan.

2. Perancangan

Perancangan yaitu penuangan ide kedalam sketsa merupakan tahap perancangan yang dituangkan melalui beberapa sketsa. Dalam beberapa sketsa yang sudah tercipta kemudian dipilih sesuai dengan pilihan dan sesuai dengan ide dan tema yang diangkat. Penyempurnaan sketsa ke dalam desain yang bertujuan untuk acuan proses pembentukan suatu karya, berfungsi untuk mempertimbangkan teknik dalam suatu karya. Tanaman kopi yang diangkat sebagai motif adalah bahagian bunga, daun, buah, dan ranting yang diterapkan pada baju *taluak balango.*

a. Gambar acuan

Baju *taluak balango* merupakan baju khas Minangkabau, pada umumnya baju *taluak balango* tidak memiliki kancing, memiliki kantong atau saku depan, tidak memakai resleting dan memiliki kerah berbentuk bulat. Baju *taluak balango* bisa dipakai pada acara perhelatan, acara formal, dan pada acara adat lainnya. Baju *taluak balango* di bawah ini memiliki bentuk lengan yang dikelilingi warna emas bagian bawah lengan, atas lengan dan pada bagian dada, dilengkapi dengan memakai *sesampiang* dan *kopiah.* Bentuk baju *taluak balango* dibawah adalah bagian bawah celana dikelilingi dengan warna emas. Bahan dasar pada baju ini adalah beludru satin, baju tidak bersaku memiliki *siba/ kikiek*, leher tidak berkancing, lengan besar, lilitan benang makau dan memakai selempang, deta dan *sesampiang.* pada penciptaan karya yang akan diwujudkan pengkarya membuat motif tanaman kopi pada baju *taluak balango*. Dimana motif tanaman kopi diletakkan pada bagian depan dan bagian belakang.

Gambar 4. Baju *taluak balango*
(Foto : Robby Darmawan, 2022)

Daun kopi yang memiliki bentuk panjang, bergaris ke samping, bergelombang, hijau pekat, dan meruncing di bagian ujungnya. Daun tumbuh dan tersusun secara berdampingan di ketiak batang, cabang dan ranting. Sepasang daun terletak dibidang yang sama dan ranting yang tumbuh mendatar.

Gambar 5. Daun kopi
(Foto: Jeki Purnama, 2021)

Buah kopi yang telah matang bewarna merah dan merah tua. Buah kopi terdiri dari beberapa lapisan, yakni kulit buah *(eksokarp*), daging buah (*mesokarp*), kulit tanduk *(endokarp*), kulit ari dan biji.

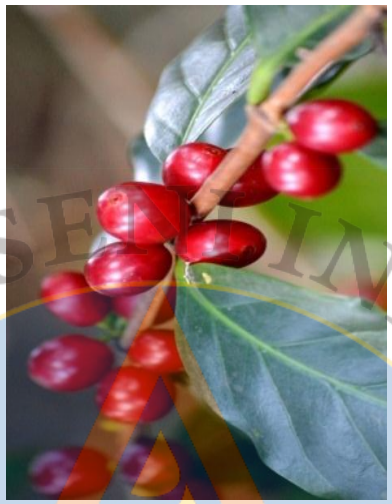

Gambar 6. Buah kopi
(Foto : Jeki purnama, 2021)

Bunga kopi berukuran kecil, mahkota berwarna putih dan berbau harum. Kelopak bunga berwarna hijau, pangkalnya menutupi bakal buah yang mengandung dua bakal biji. Benang sari terdiri dari 5–7 tangkai berukuran pendek. Bunga kopi biasanya akan mekar pada awal musim kemarau

Gambar 7. Bunga kopi
(Foto : Jeki Purnama, 2021)

b. Sketsa alternatif

Sketsa alterntif adalah langkah perancangan desain dengan membuat rancangan bentuk produk. Bentuk goresan yang menjadi sketsa-sketsa alternatif akan dipilih menjadi produk yang kan diciptakan.

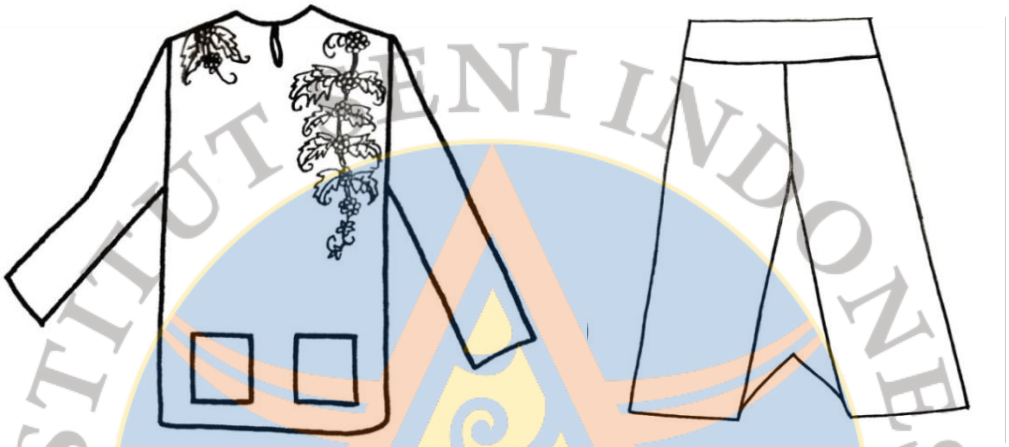

Gambar 8. Sketsa alternatif 1
(Sketsa: Indah Erda Ningsih, 2022)

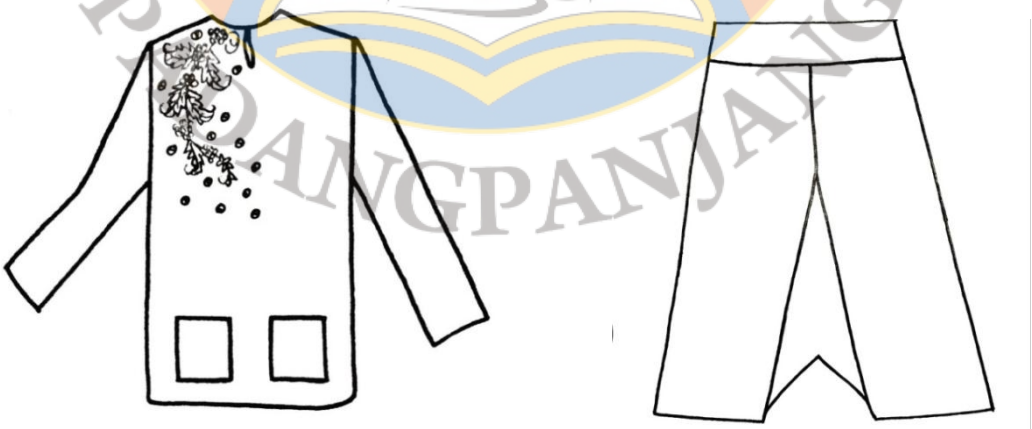

Gambar 9. Sketsa alternatif 2
(Sketsa: Indah Erda Ningsih, 2022)

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

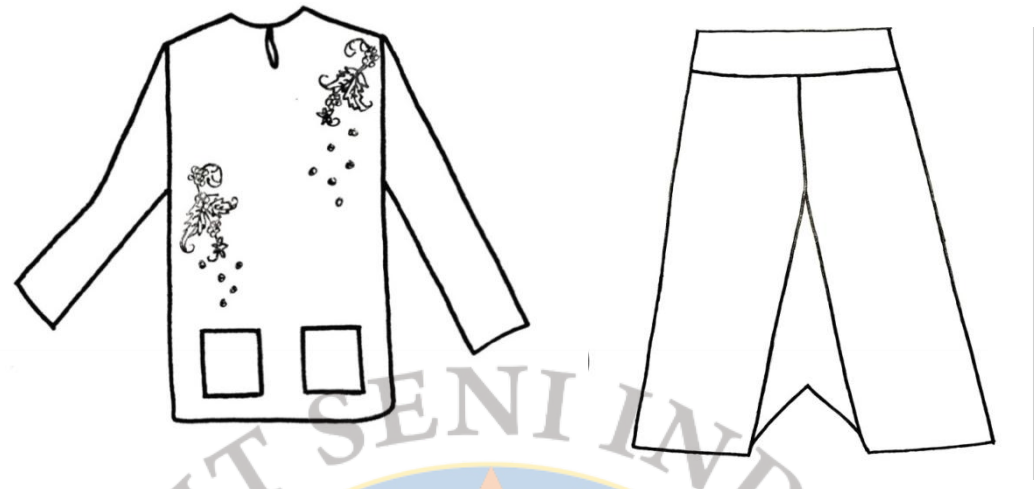

Gambar 10. Sketsa alternatif 3
(Sketsa: Indah Erda Ningsih, 2022)

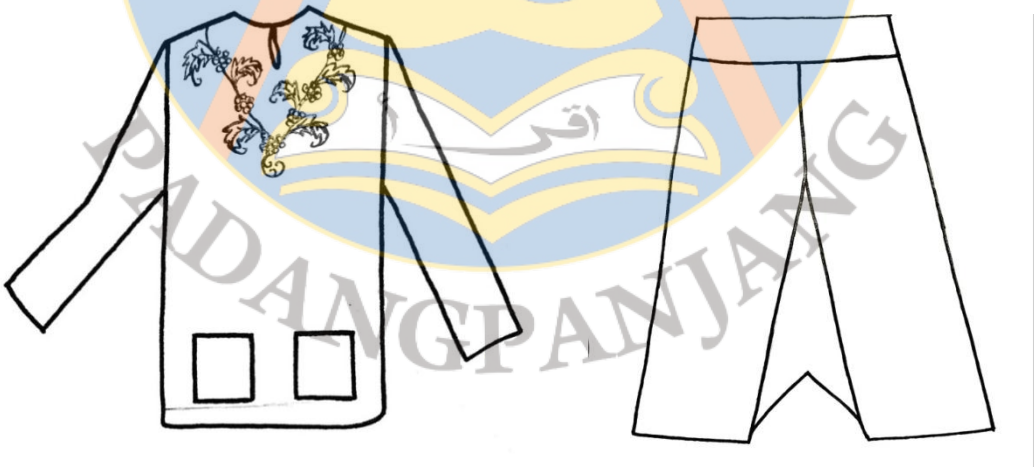

Gambar 11. Sketsa alternatif 4
(Sketsa: Indah Erda Ningsih, 2022)

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

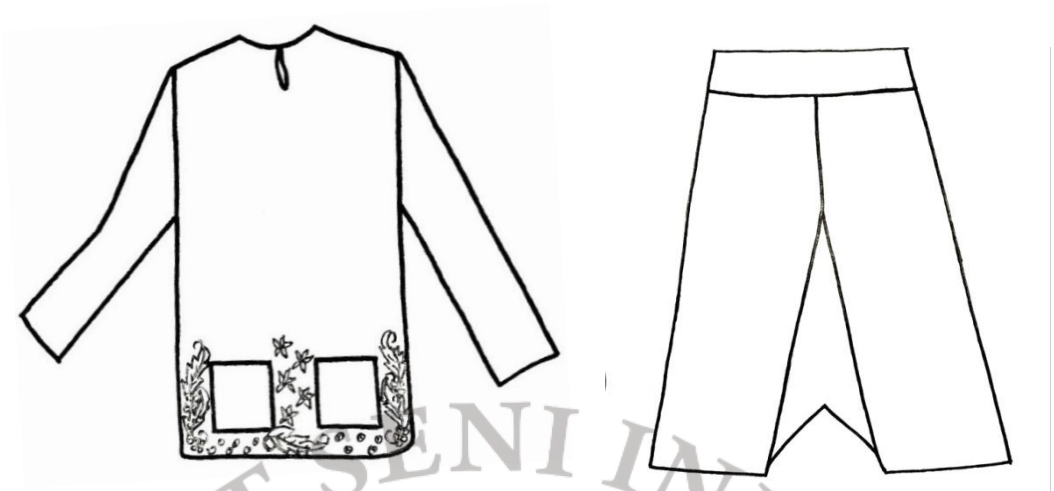

Gambar 12. Sketsa alternatif 5
(Sketsa: Indah Erda Ningsih, 2022)

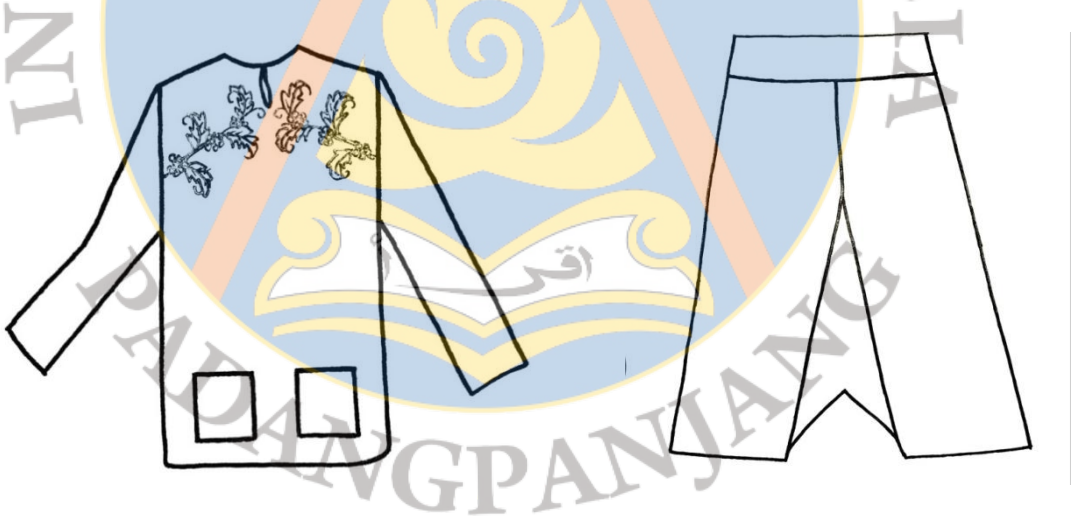

Gambar 13. Sketsa alternatif 6
(Sketsa: Indah Erda Ningsih, 2022)

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

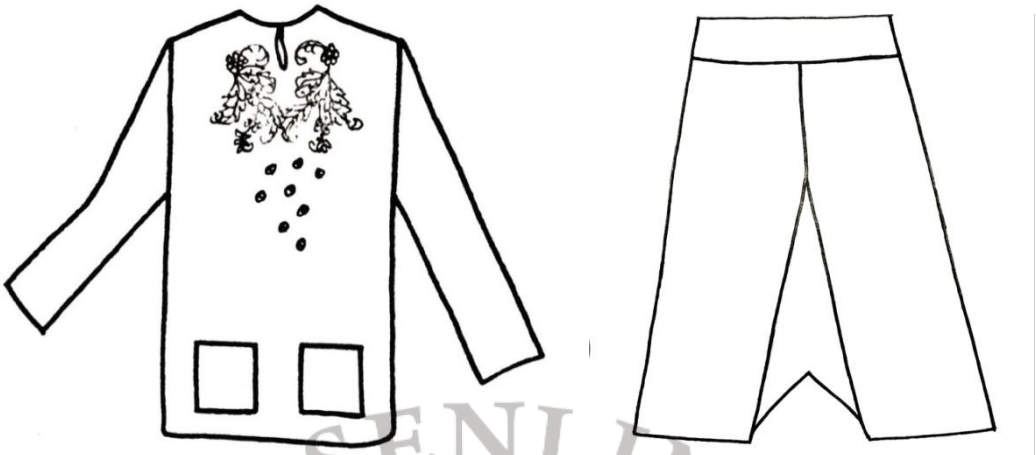

Gambar 14. Sketsa alternatif 7
(Sketsa: Indah Erda Ningsih, 2022)

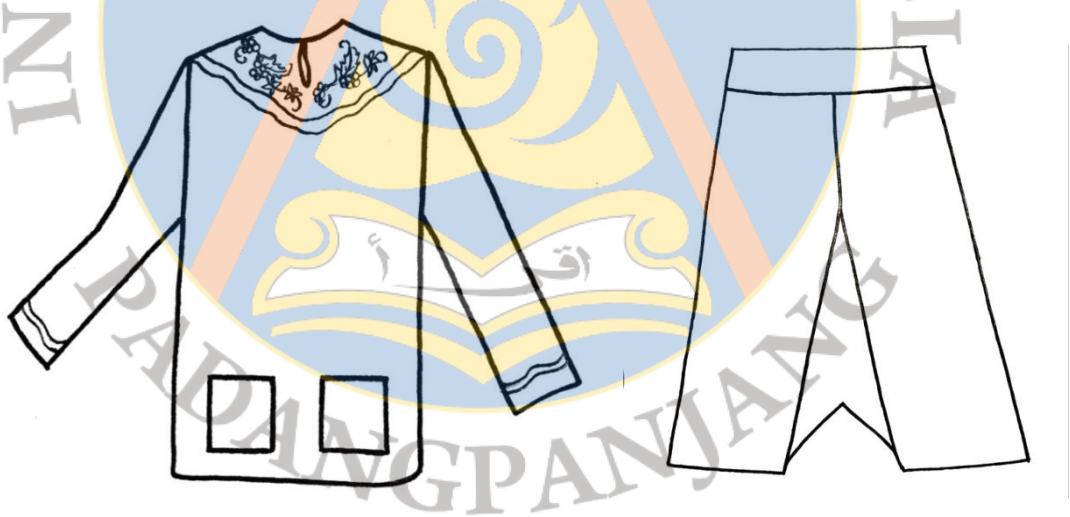

Gambar 15. Sketsa alternatif 8
(Sketsa: Indah Erda Ningsih, 2022)

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

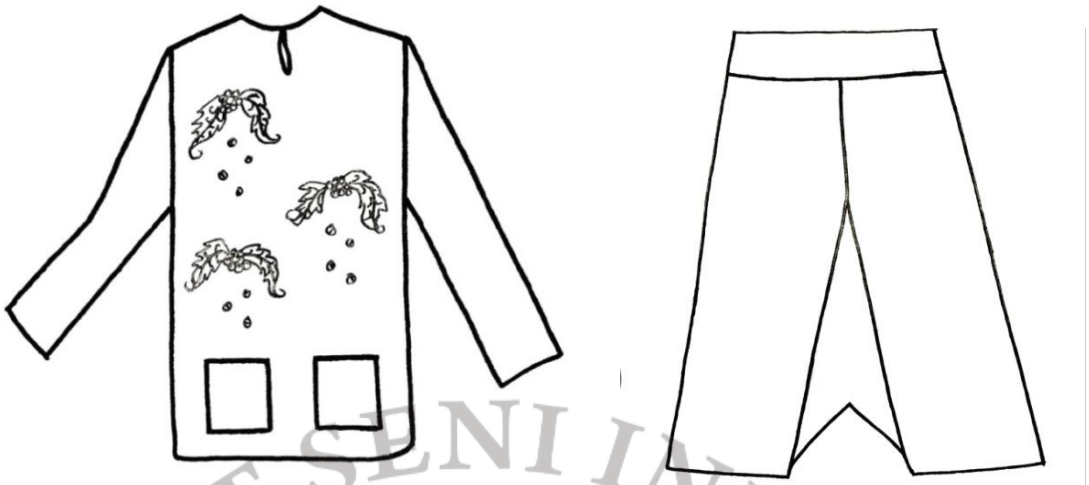

Gambar 16. Sketsa alternatif 9
(Sketsa: Indah Erda Ningsih, 2022)

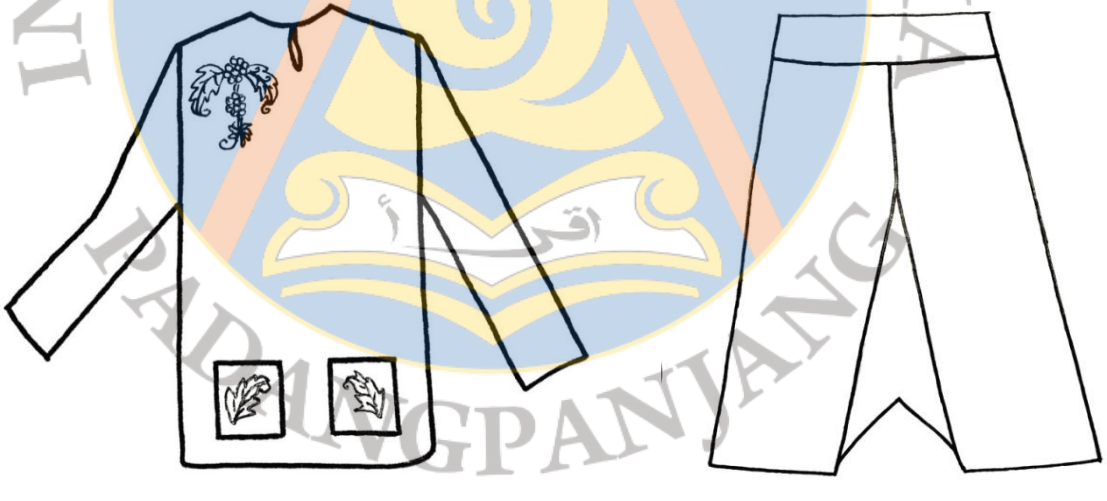

Gambar 17. Sketsa alternatif 10
(Sketsa: Indah Erda Ningsih, 2022)

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

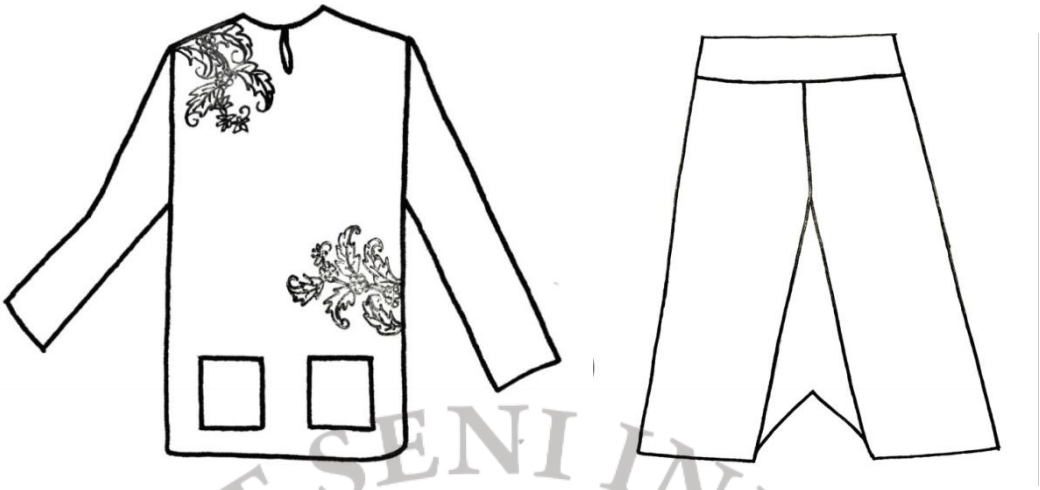

Gambar 18. Sketsa alternatif 11
(Sketsa: Indah Erda Ningsih, 2022)

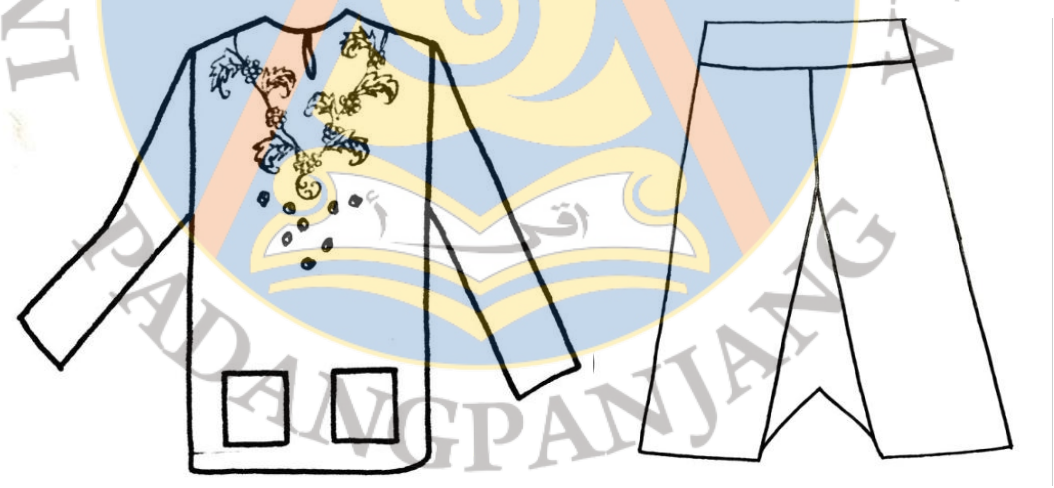

Gambar 19. Sketsa alternatif 12
(Sketsa: Indah Erda Ningsih, 2022)

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

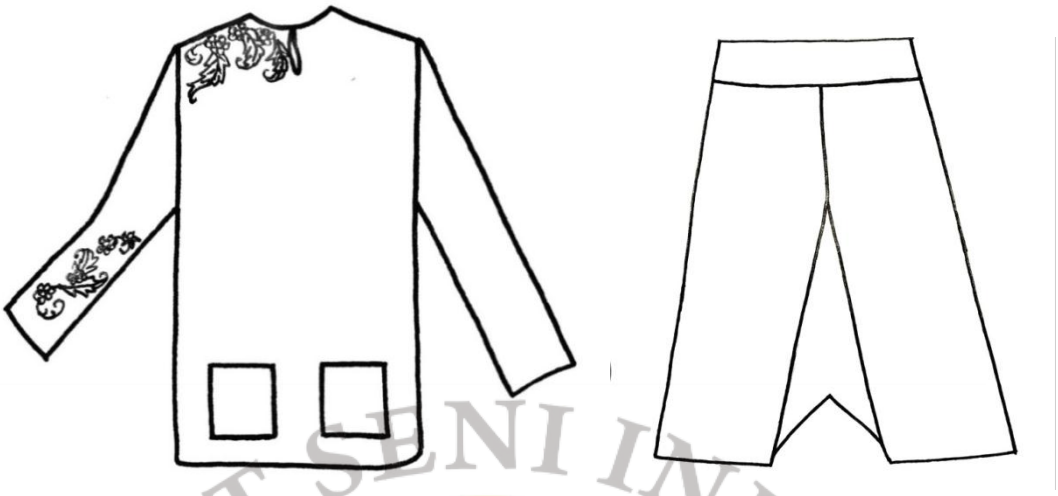

Gambar 20. Sketsa alternatif 13
(Sketsa: Indah Erda Ningsih, 2022)

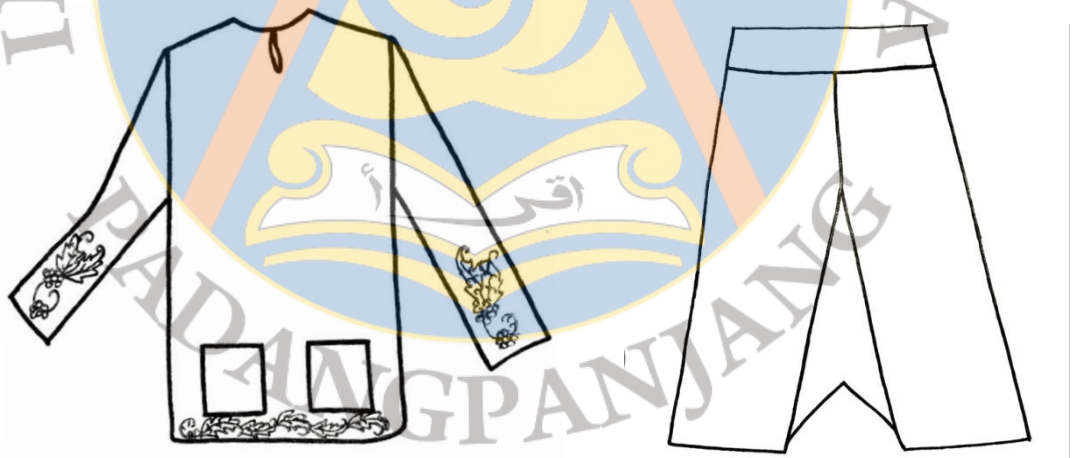

Gambar 21. Sketsa alternatif 14
(Sketsa: Indah Erda Ningsih, 2022)

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Gambar 22. Sketsa alternatif 15
(Sketsa: Indah Erda Ningsih, 2022)

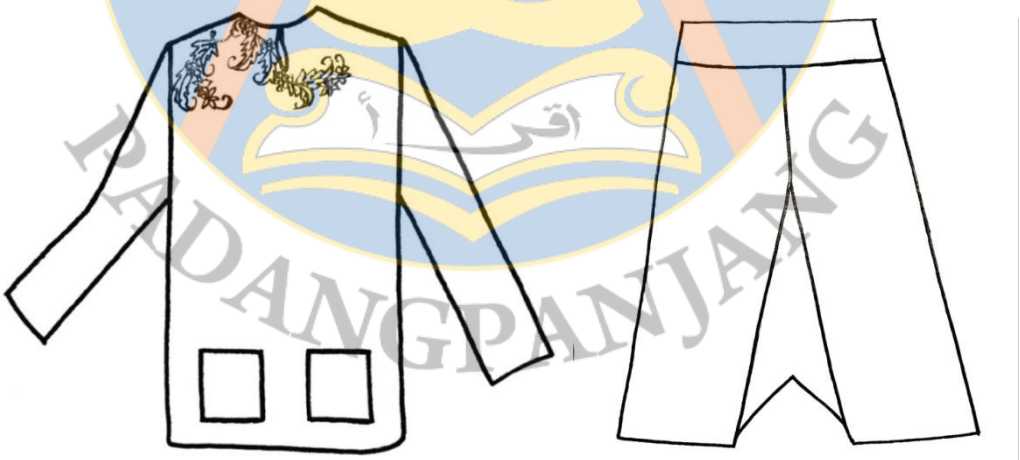

Gambar 23. Sketsa alternatif 16
(Sketsa: Indah Erda Ningsih, 2022)

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

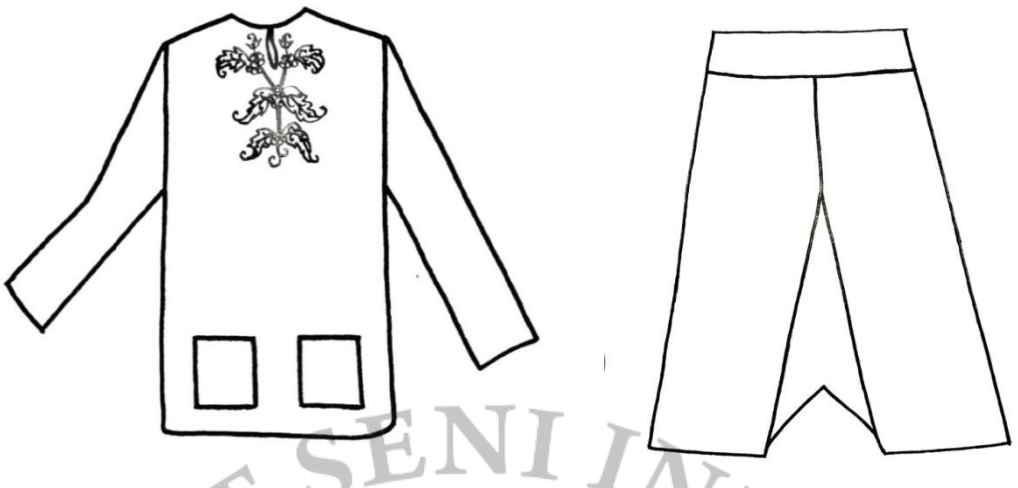

Gambar 24. Sketsa alternatif 17
(Sketsa: Indah Erda Ningsih, 2022)

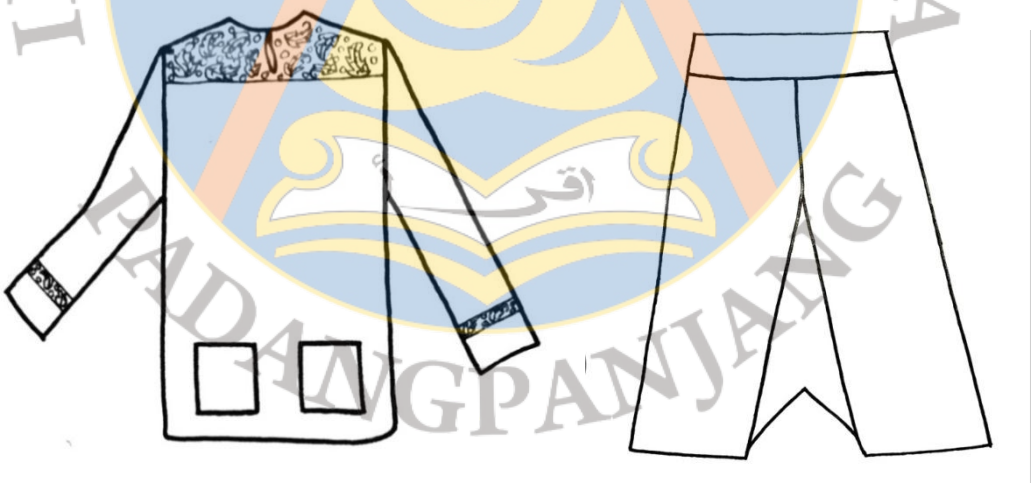

Gambar 25. Sketsa alternatif 18
(Sketsa: Indah Erda Ningsih, 2022)

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

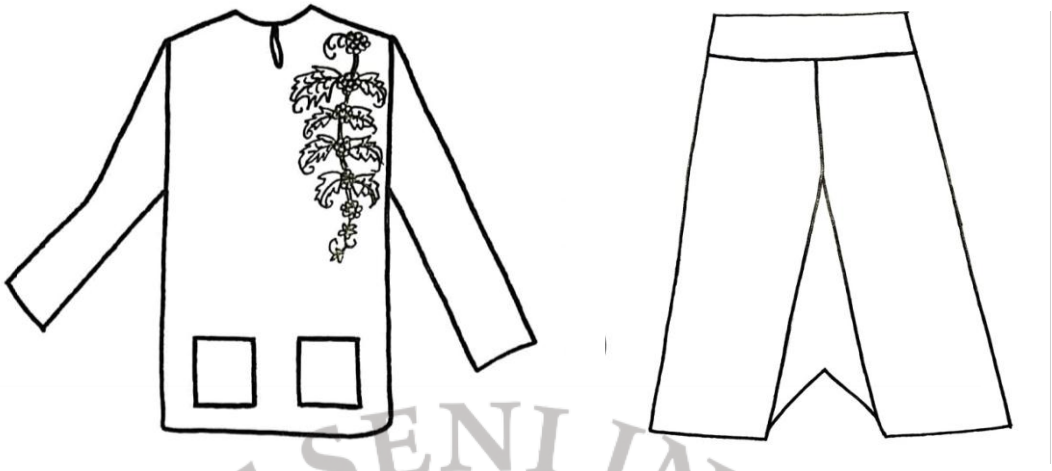

Gambar 26. Sketsa alternatif 19
(Sketsa: Indah Erda Ningsih, 2022)

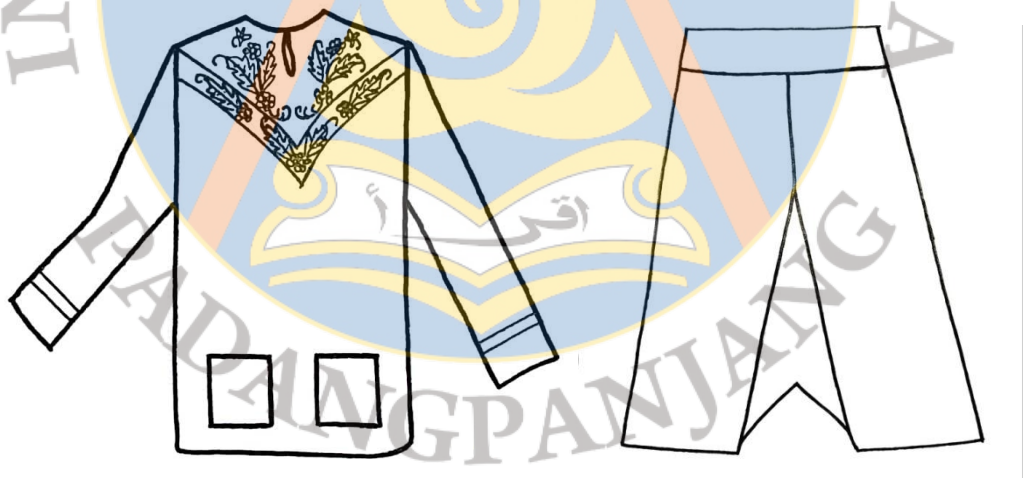

Gambar 27. Sketsa alternatif 20
(Sketsa: Indah Erda Ningsih, 2022)

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Gambar 28. Sketsa alternatif 21
(Sketsa: Indah Erda Ningsih, 2022)

Gambar 29. Sketsa alternatif 22
(Sketsa: Indah Erda Ningsih, 2022)

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

c. Desain Terpilih

Berikut adalah desain yang telah dipilih untuk diwujudkan menjadi sebuah karya.

1) Desain terpilih 1

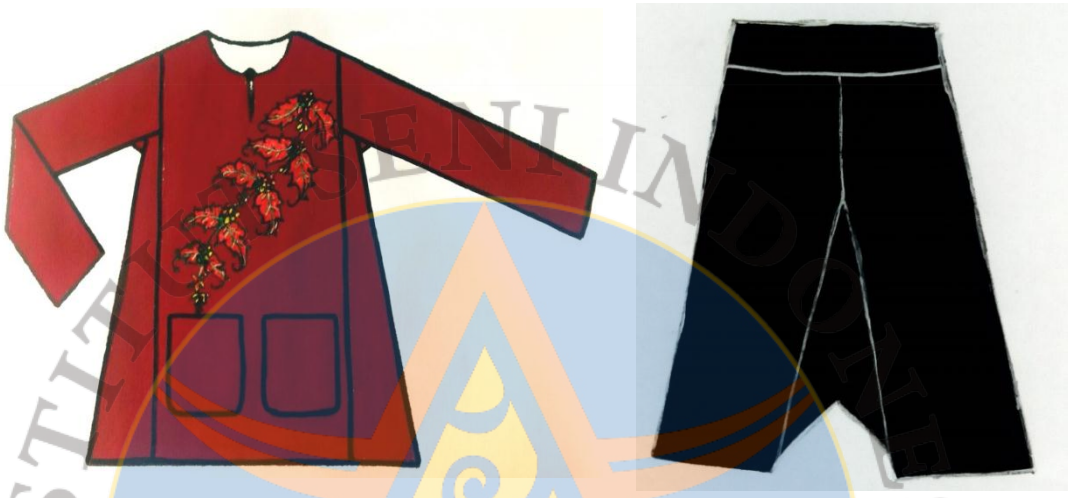

Gambar 30. Desain Terpilih 1
(Digambar: Indah Erda Ningsih, 2022)

Judul : "Bersyukur"

Bahan : Kain katun sutra, pewarna reaktif, perca batik, pita

Teknik : Sulam tapis, kepala peniti, tikam jejak, jahit

Ukuran : M

Tahun : 2022

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Detail motif :

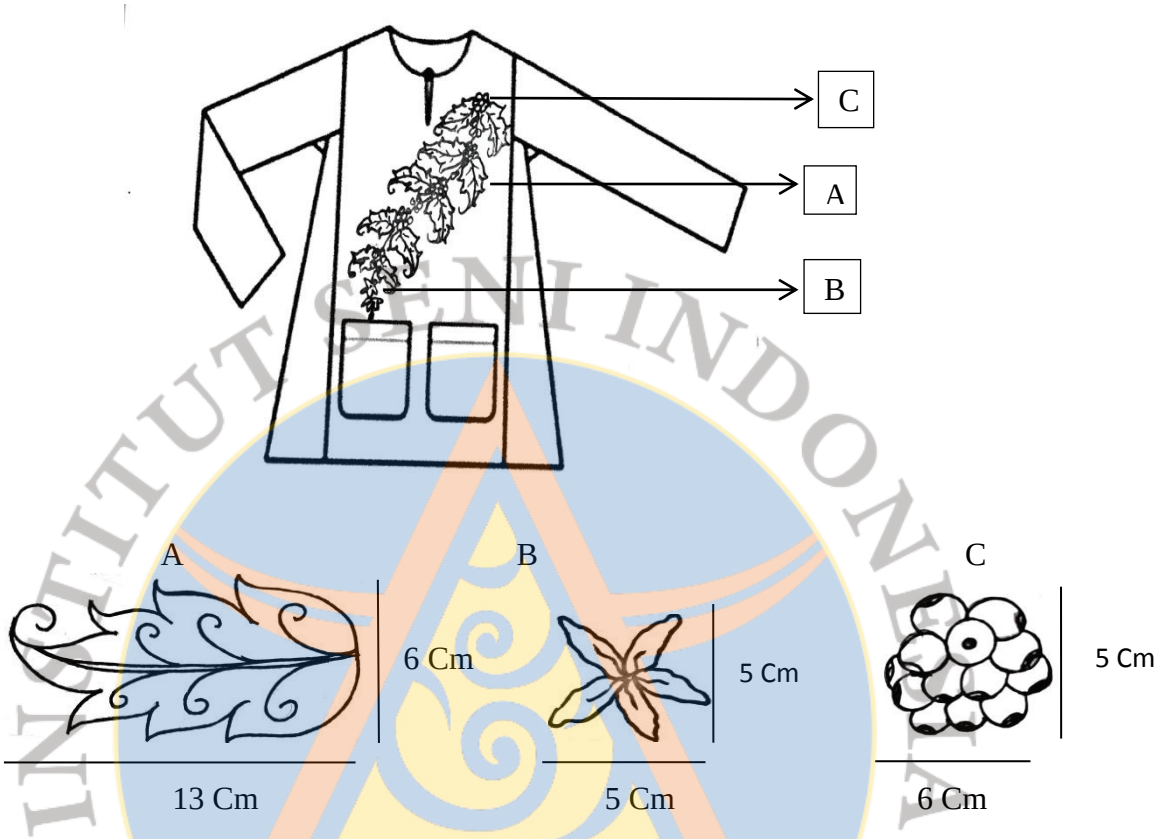

Keterangan :

A. Daun kopi

B. Bunga kopi

C. Buah kopi

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Pecah pola baju *Taluak balango*

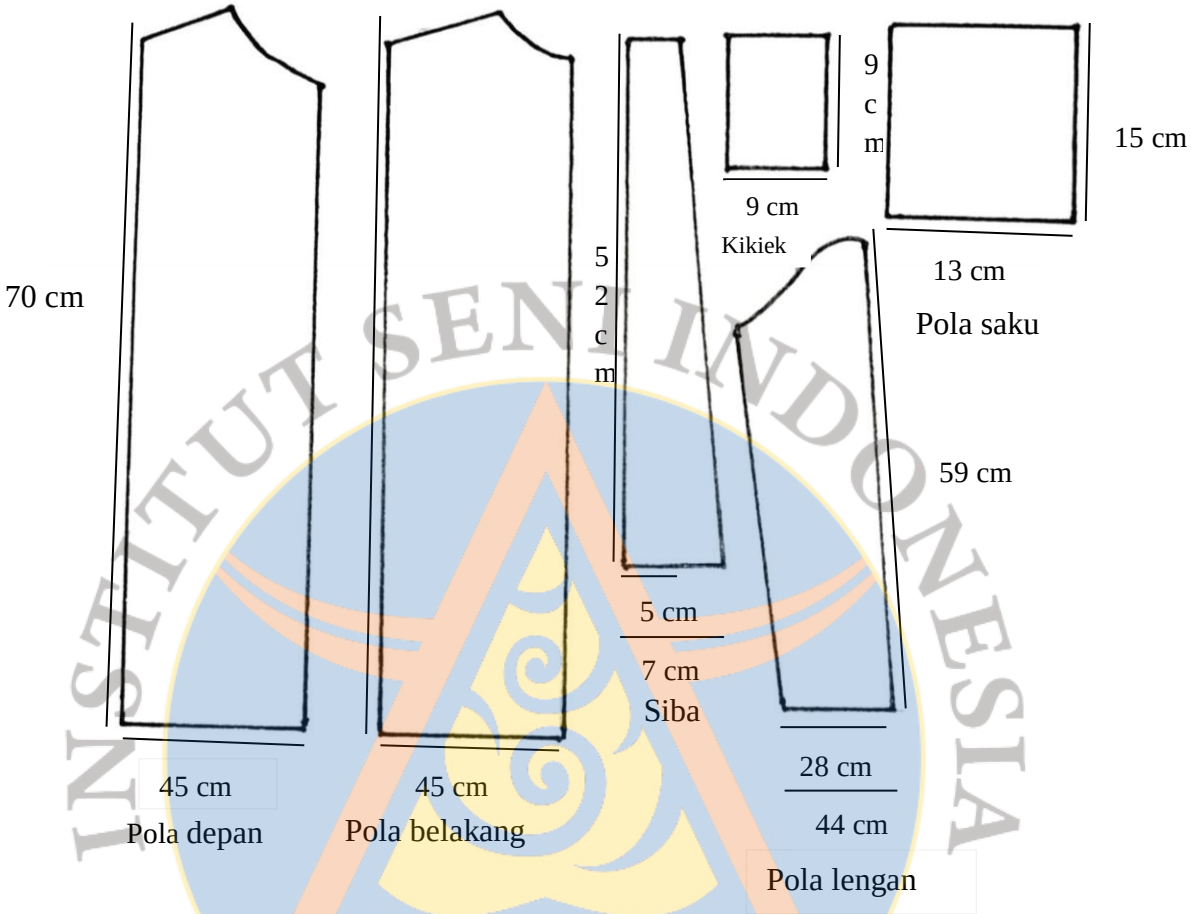

Skala 1:8

Keterangan ukuran :

Panjang baju	: 70Cm
Lebar pundak	: 45Cm
Panjang lengan	: 59Cm
Lingkar lengan atas	: 44Cm
Lingkar bawah lengan	: 28Cm
Panjang k*ikiek*	: 9 Cm
Lebar *kikiek*	: 9 Cm
Panjang *siba*	: 52Cm
Lebar *Siba*	: 7 Cm
Panjang saku	: 15Cm
Lebar saku	: 13Cm

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Pecah pola celana *galembong*

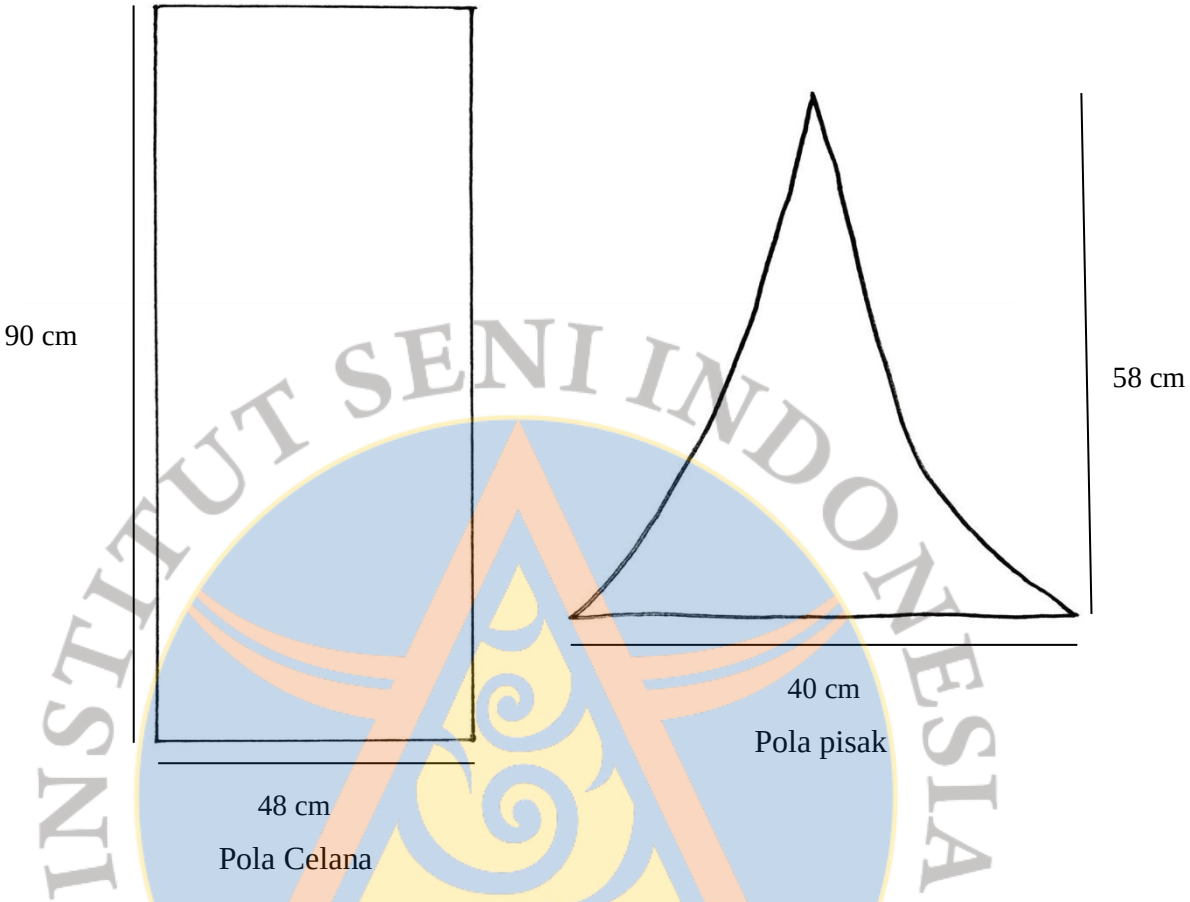

Panjang celana : 90 Cm
Pinggang : 84 Cm
Lingkar bawah : 48 Cm
Panjang pisak : 58 Cm
Lebar bawah pisak : 40 Cm

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

2) Desain terpilih 2

Gambar 31. Desain Terpilih 2
(Digambar: Indah Erda Ningsih, 2022)

Judul : “Bermanfaat untuk Semua Orang”

Bahan : Kain katun sutra, pewarna reaktif, perca batik, pita

Teknik : Sulam tapis, kepala peniti, tikam jejak, jahit

Ukuran : M

Tahun : 2022

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Detail motif :

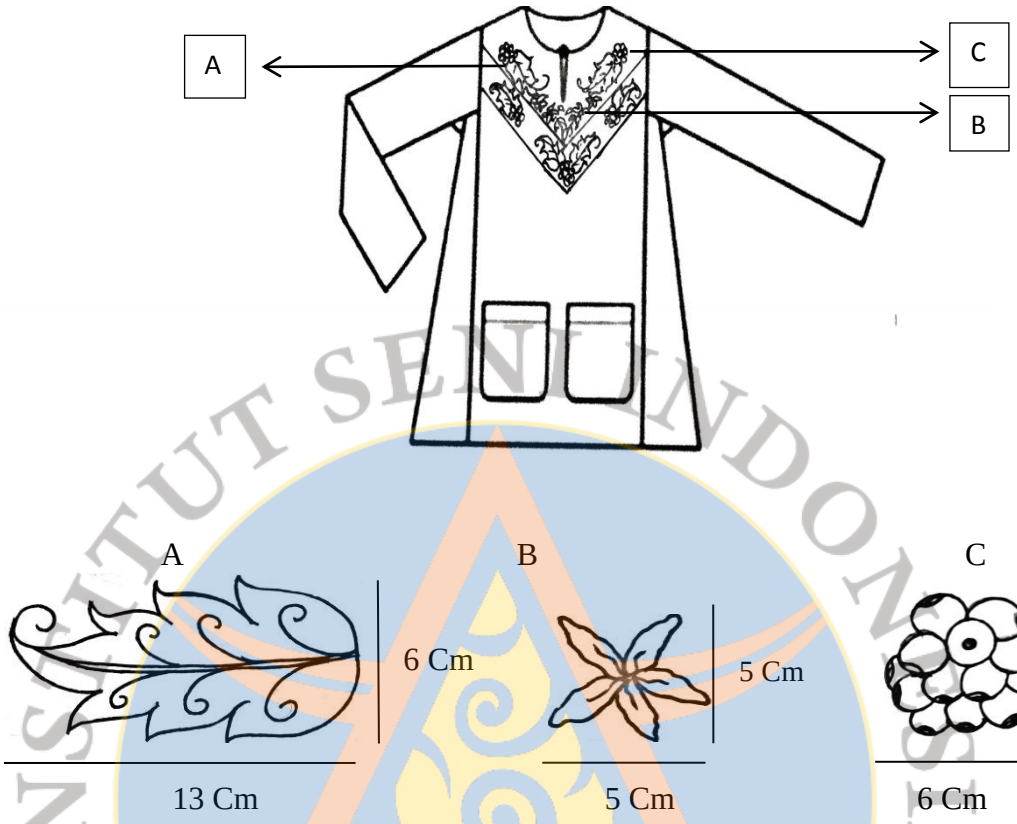

Keterangan :

A. Daun kopi

B. Bunga kopi

C. Buah kopi

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Pecah pola baju *Taluak balango*

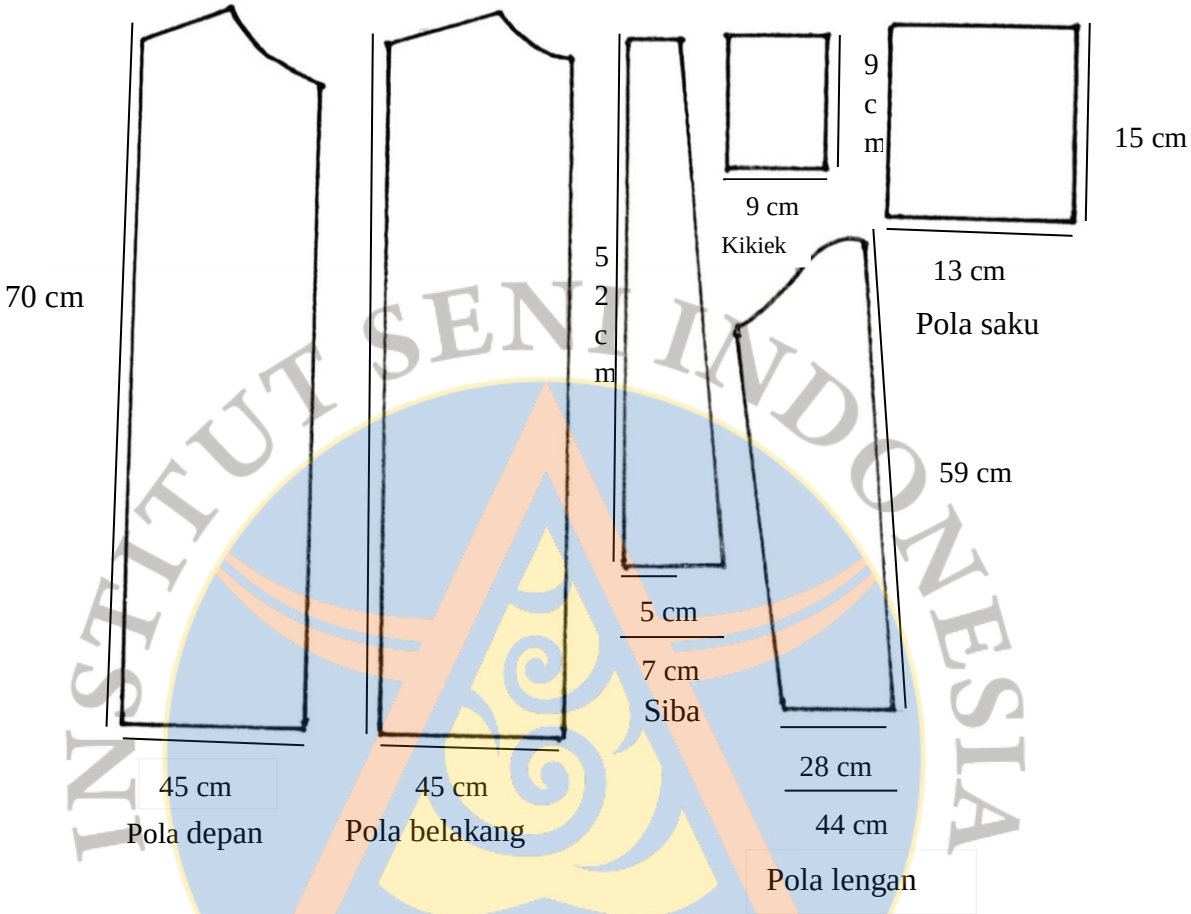

Skala 1:8

Keterangan ukuran :

Panjang baju	: 70Cm
Lebar pundak	: 45Cm
Panjang lengan	: 59Cm
Lingkar lengan atas	: 44Cm
Lingkar bawah lengan	: 28Cm
Panjang k*ikiek*	: 9 Cm
Lebar *kikiek*	: 9 Cm
Panjang *siba*	: 52Cm
Lebar *Siba*	: 7 Cm
Panjang saku	: 15Cm
Lebar saku	: 13Cm

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Pecah pola celana *galembong*

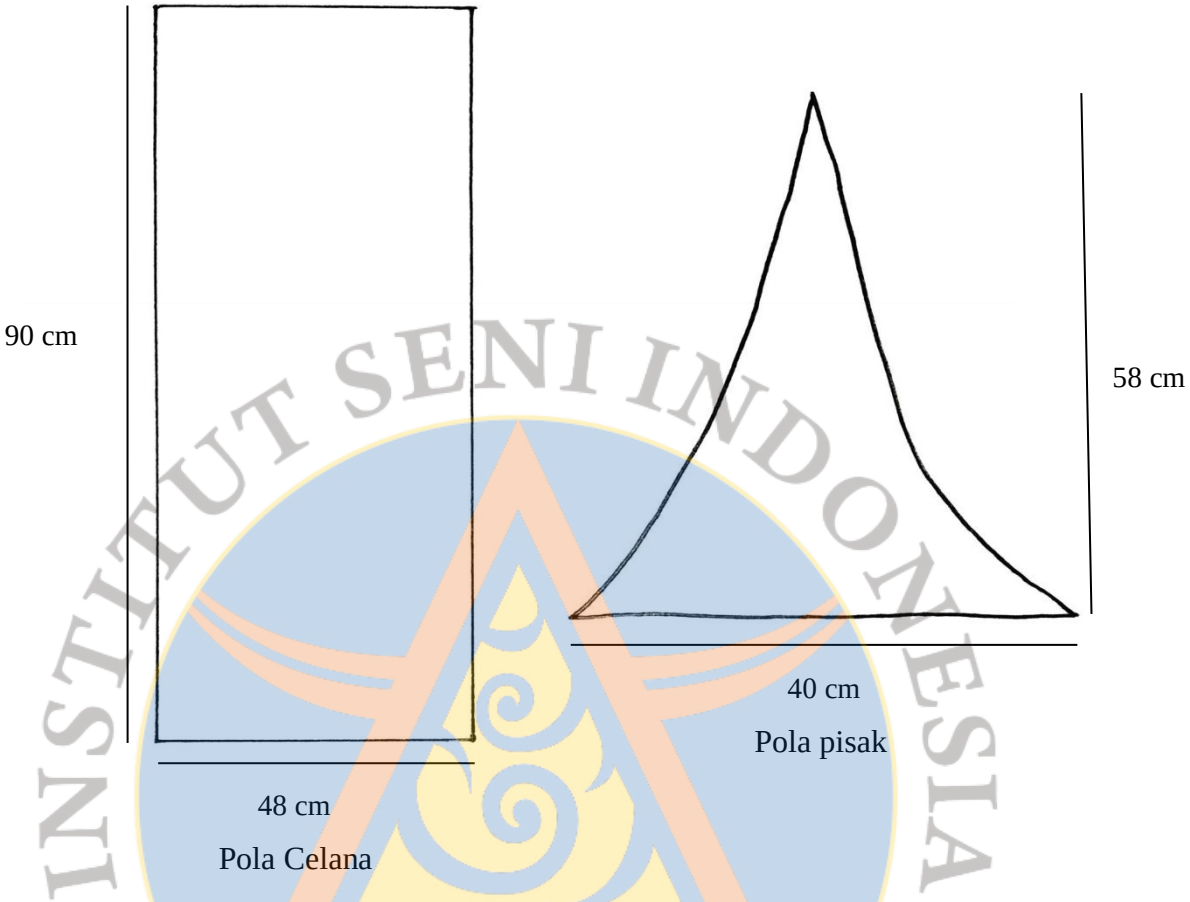

Panjang celana : 90 Cm
Pinggang : 84 Cm
Lingkar bawah : 48 Cm
Panjang pisak : 58 Cm
Lebar bawah pisak : 40 Cm

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

3) Desain terpilih 3

Gambar 32. Desain Terpilih 3
(Digambar: Indah Erda Ningsih, 2022)

Judul : "Asa dan Harapan"

Bahan : Kain katun sutra, pewarna reaktif, perca batik, pita

Teknik : Sulam tapis, kepala peniti, tikam jejak, jahit

Ukuran : M

Tahun : 2022

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Detail motif :

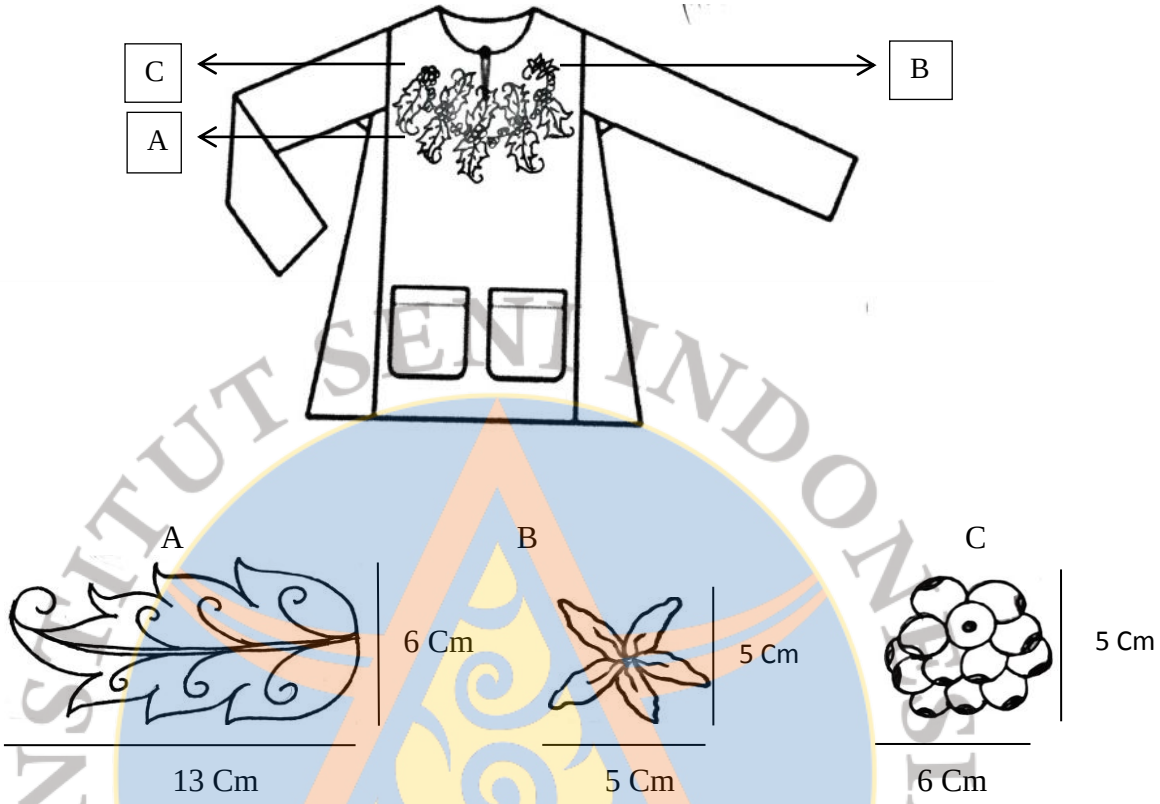

Keterangan :

A. Daun kopi

B. Bunga kopi

C. Buah kopi

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Pecah pola baju *Taluak balango*

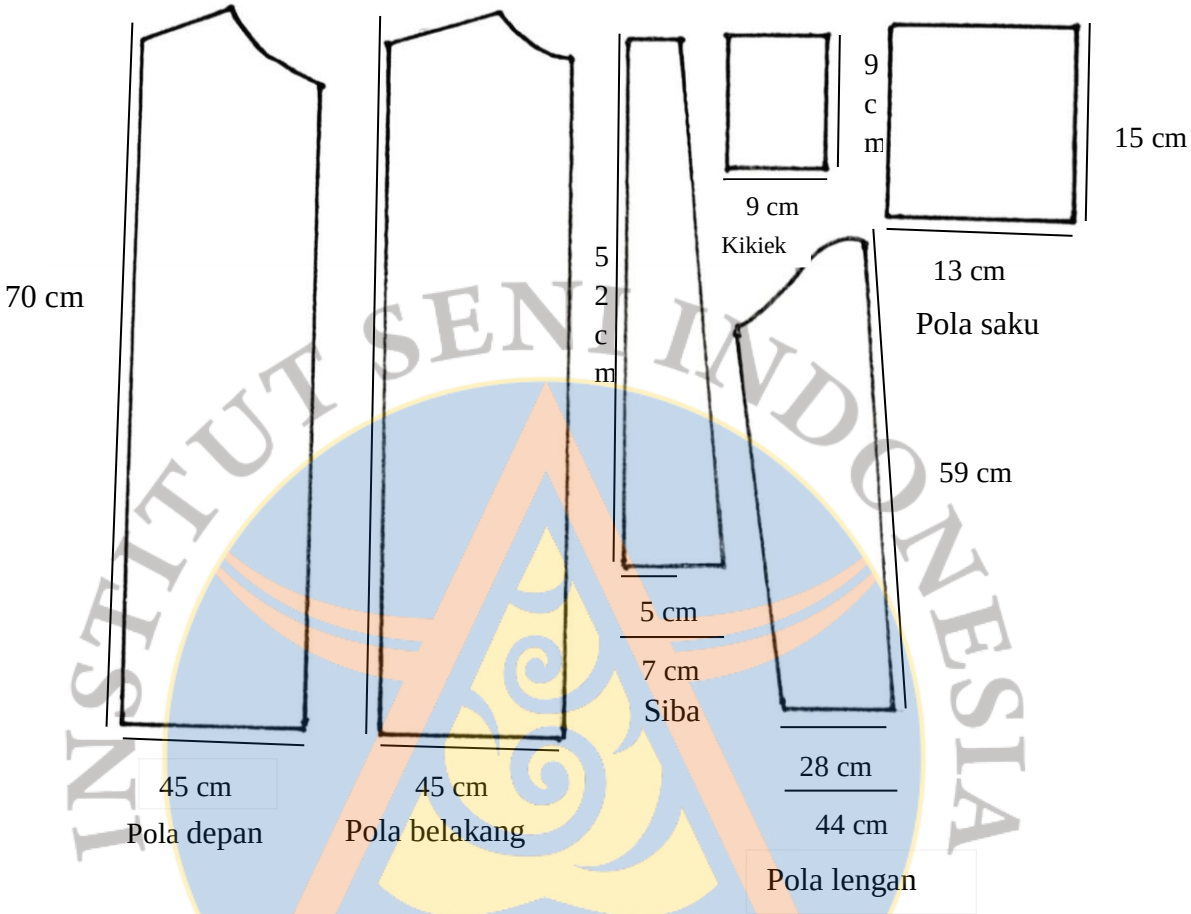

Skala 1:8

Keterangan ukuran :

Panjang baju	: 70Cm
Lebar pundak	: 45Cm
Panjang lengan	: 59Cm
Lingkar lengan atas	: 44Cm
Lingkar bawah lengan	: 28Cm
Panjang k*ikiek*	: 9 Cm
Lebar *kikiek*	: 9 Cm
Panjang *siba*	: 52Cm
Lebar *Siba*	: 7 Cm
Panjang saku	: 15Cm
Lebar saku	: 13Cm

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Pecah pola celana *galembong*

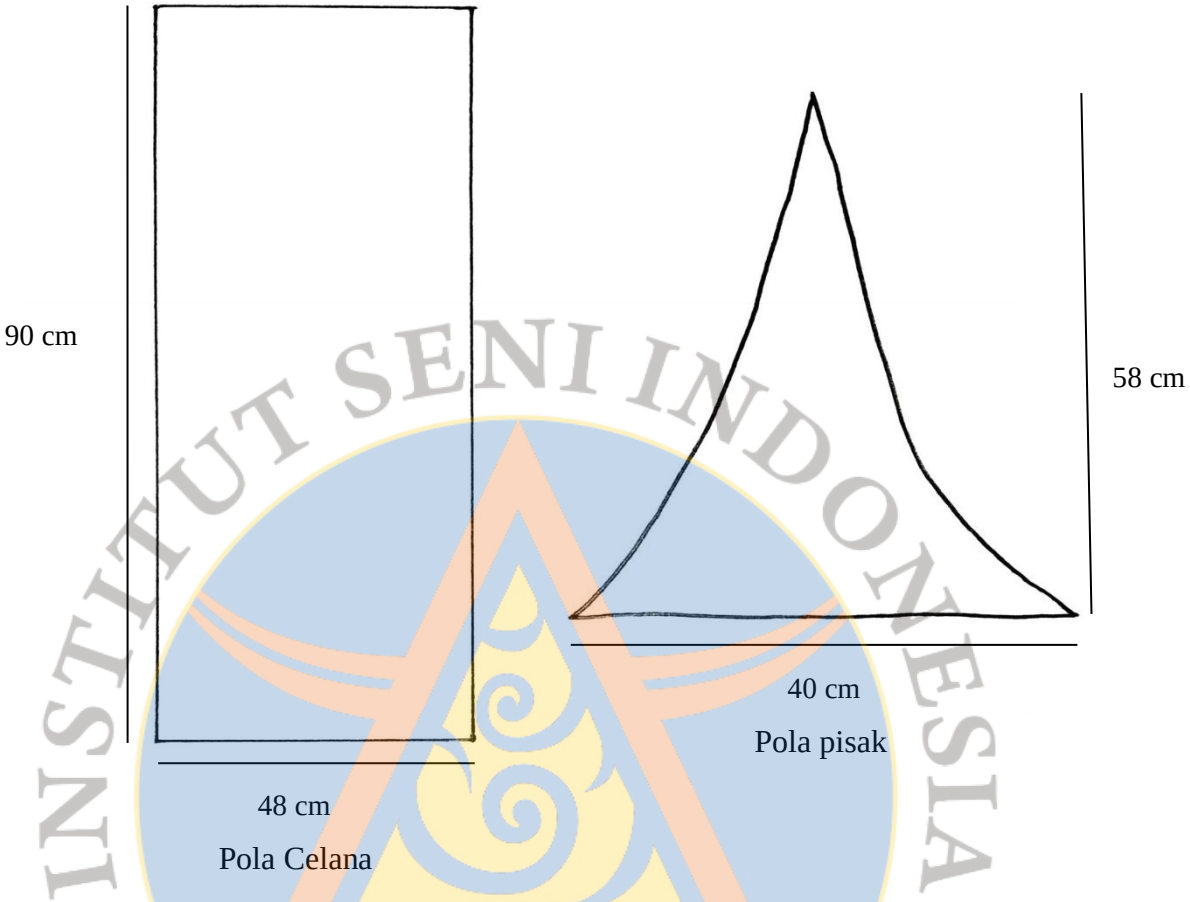

Panjang celana : 90 Cm
Pinggang : 84 Cm
Lingkar bawah : 48 Cm
Panjang pisak : 58 Cm
Lebar bawah pisak : 40 Cm

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

4) Desain terpilih 4

Gambar 33. Desain Terpilih 4
(Digambar: Indah Erda Ningsih, 2022)

Judul : “Menggapai Asa Meraih Mimpi”

Bahan : Kain katun sutra, pewarna reaktif, perca batik, pita

Teknik : Sulam tapis, kepala peniti, tikam jejak, jahit

Ukuran : M

Tahun : 2022

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Detail motif :

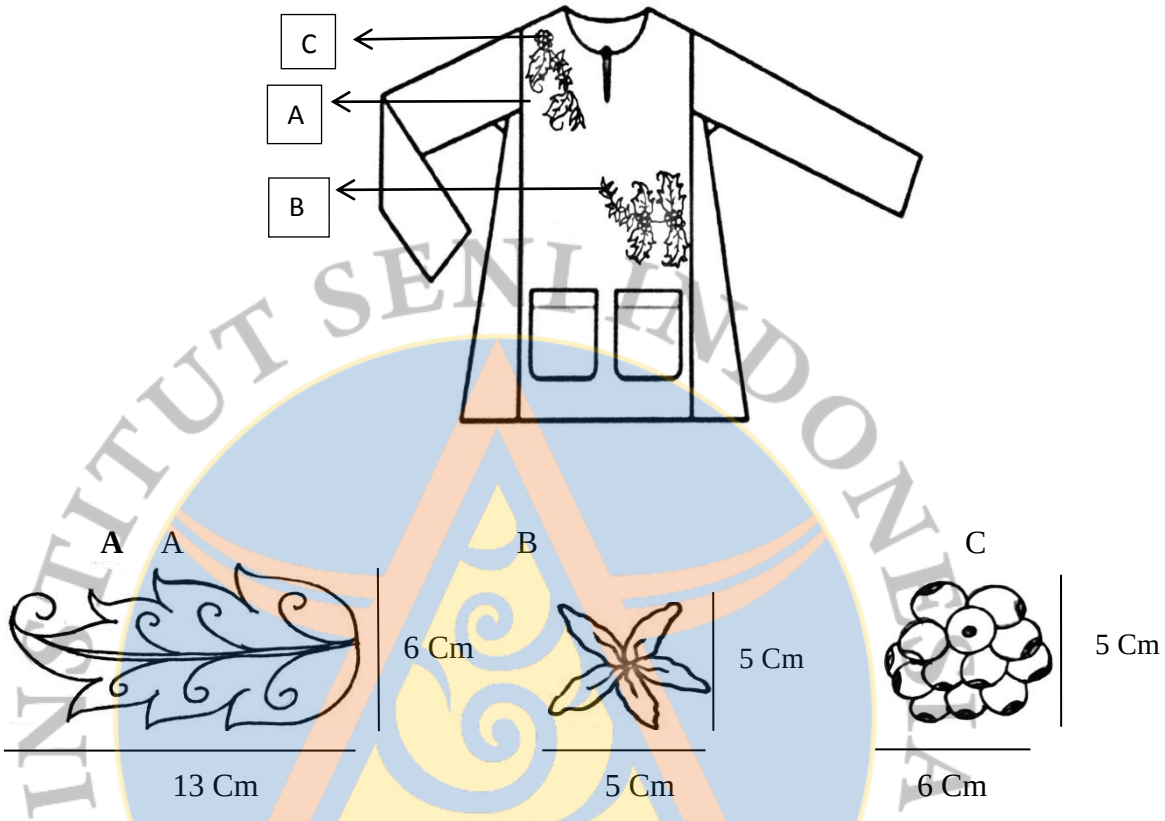

Keterangan :

A. Daun kopi
B. Bunga kopi
C. Buah kopi

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Pecah pola baju *Taluak balango*

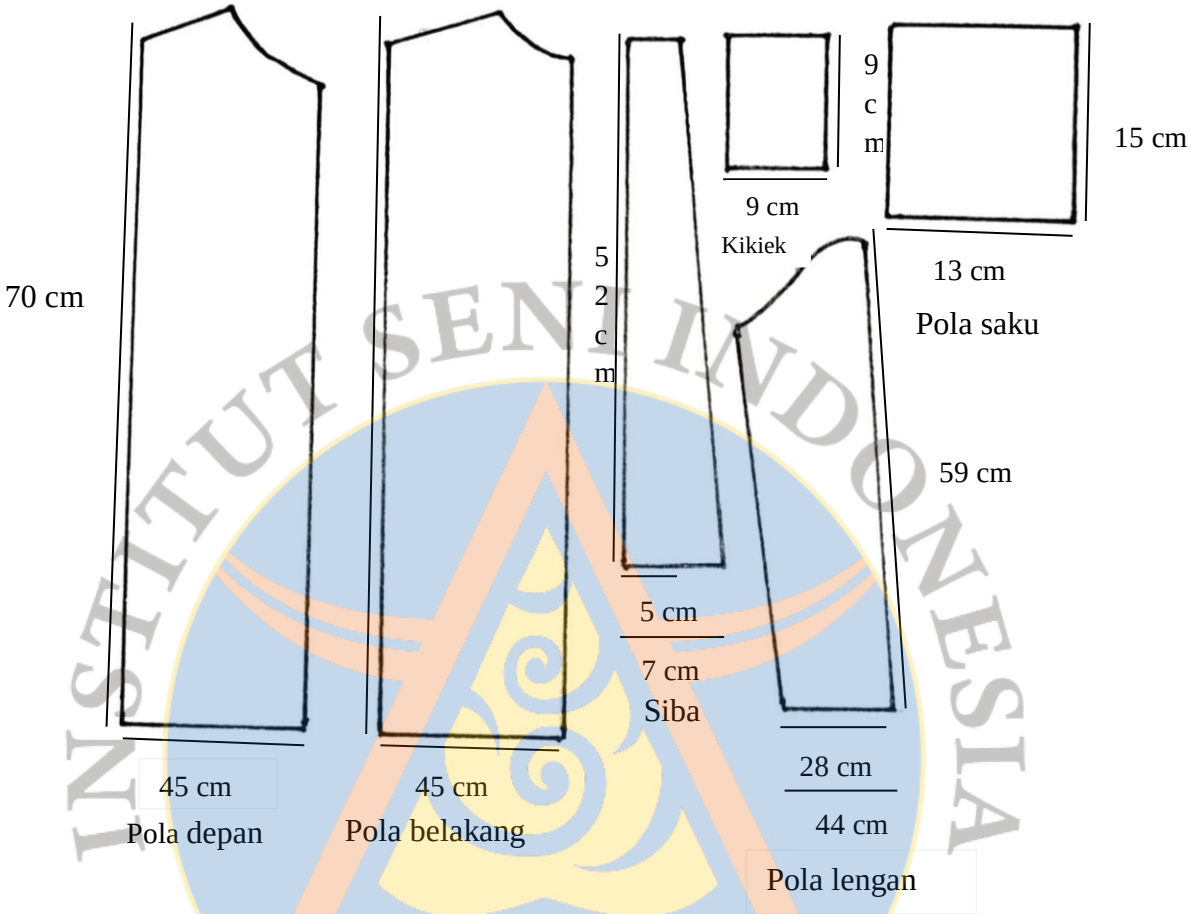

Skala 1:8

Keterangan ukuran :

Panjang baju	: 70Cm
Lebar pundak	: 45Cm
Panjang lengan	: 59Cm
Lingkar lengan atas	: 44Cm
Lingkar bawah lengan	: 28Cm
Panjang k*ikiek*	: 9 Cm
Lebar *kikiek*	: 9 Cm
Panjang *siba*	: 52Cm
Lebar *Siba*	: 7 Cm
Panjang saku	: 15Cm
Lebar saku	: 13Cm

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Pecah pola celana *galembong*

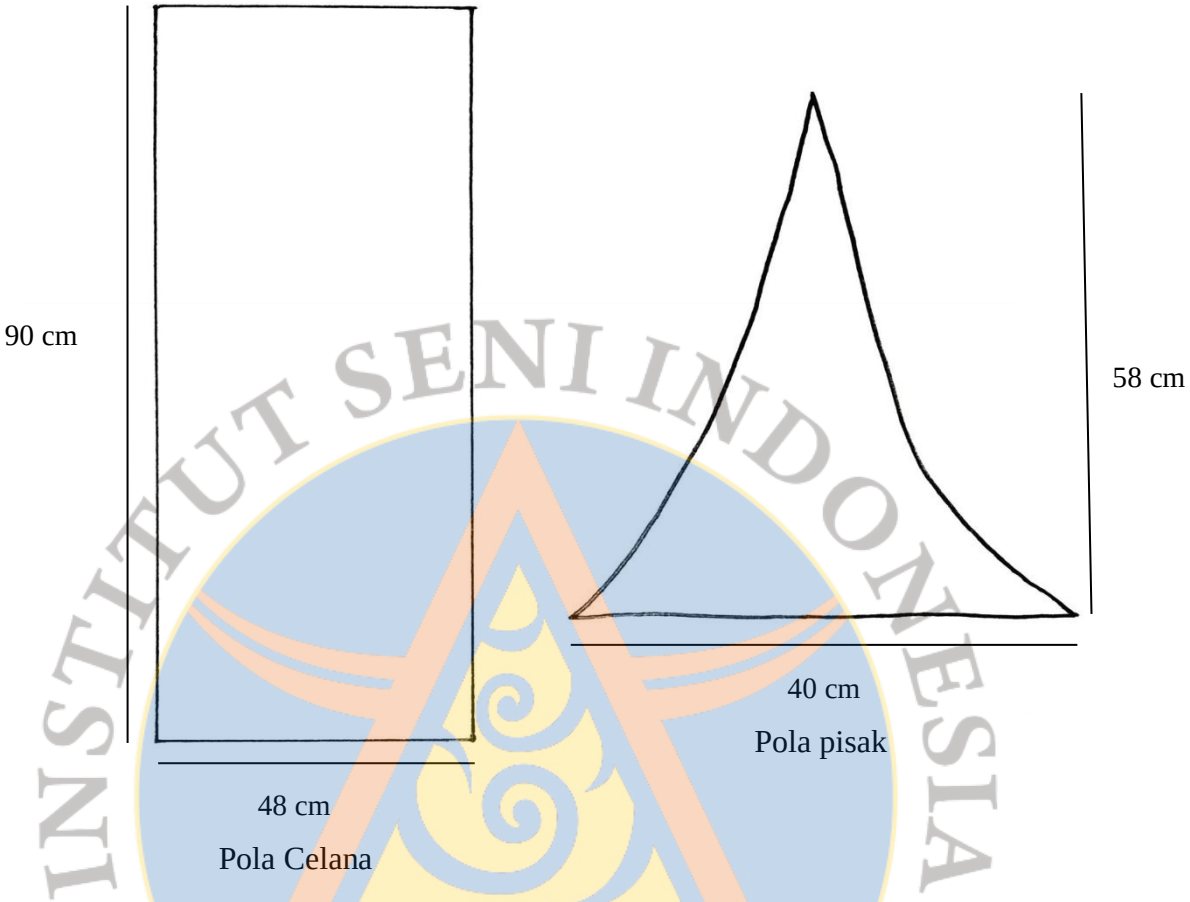

Panjang celana : 90 Cm
Pinggang : 84 Cm
Lingkar bawah : 48 Cm
Panjang pisak : 58 Cm
Lebar bawah pisak : 40 Cm

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

5) Desain terpilih 5

Gambar 34. Desain Terpilih 5
(Digambar: Indah Erda Ningsih, 2022)

Judul : "Kehidupan Berdampingan dan Harmonis"

Bahan : Kain katun sutra, pewarna reaktif, perca batik, pita

Teknik : Sulam tapis, kepala peniti, tikam jejak, jahit

Ukuran : M

Tahun : 2022

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Detail motif :

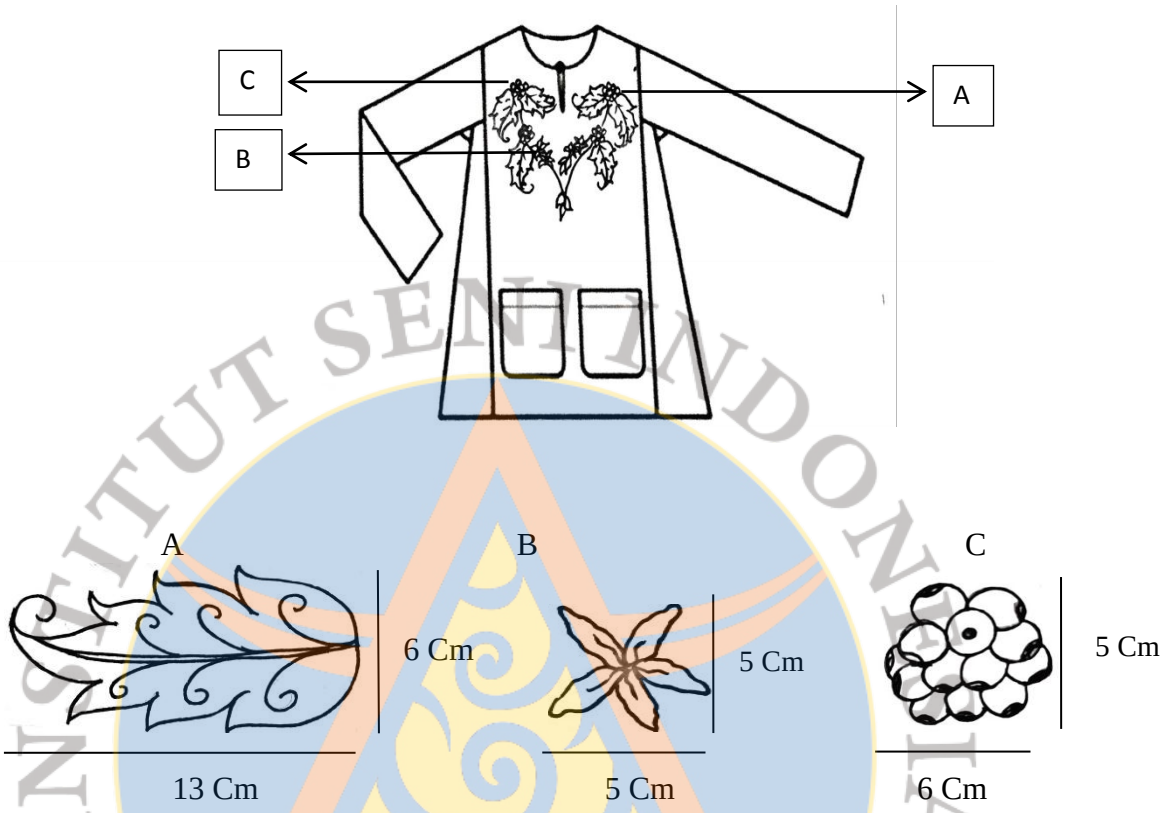

Keterangan :

A. Daun kop
B. Bunga kopi
C. Buah kopi

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Pecah pola baju *Taluak balango*

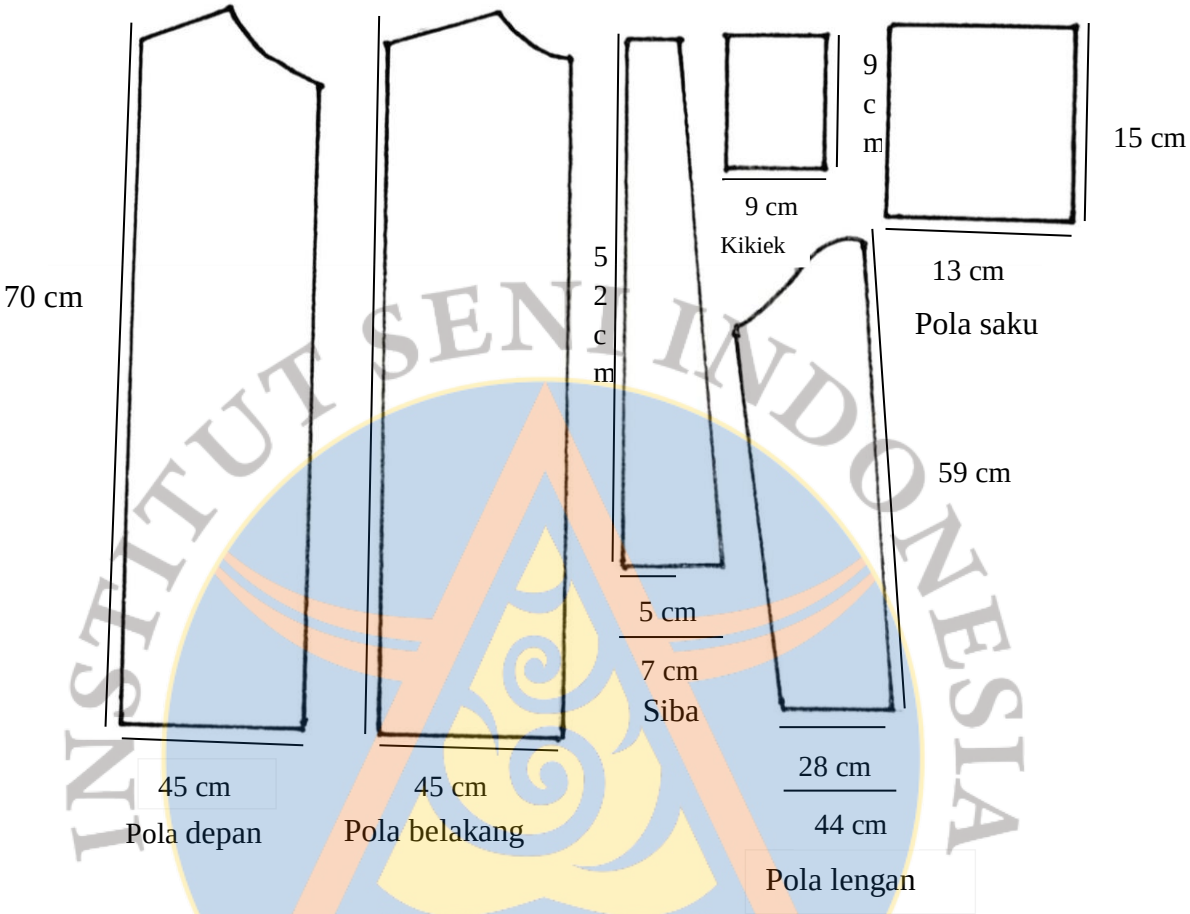

Skala 1:8

Keterangan ukuran :

Panjang baju	: 70Cm
Lebar pundak	: 45Cm
Panjang lengan	: 59Cm
Lingkar lengan atas	: 44Cm
Lingkar bawah lengan	: 28Cm
Panjang k*ikiek*	: 9 Cm
Lebar *kikiek*	: 9 Cm
Panjang *siba*	: 52Cm
Lebar *Siba*	: 7 Cm
Panjang saku	: 15Cm
Lebar saku	: 13Cm

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Pecah pola celana *galembong*

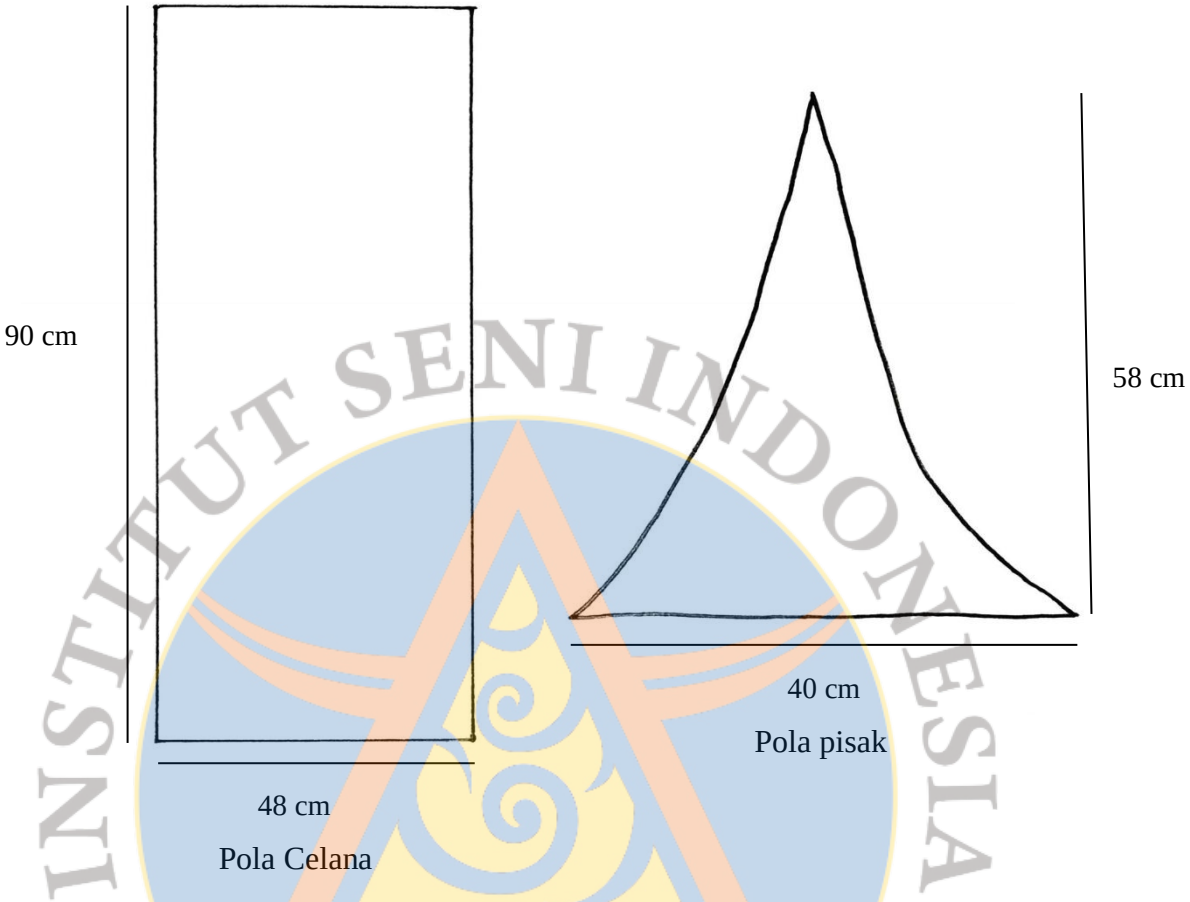

Panjang celana : 90 Cm
Pinggang : 84 Cm
Lingkar bawah : 48 Cm
Panjang pisak : 58 Cm
Lebar bawah pisak : 40 Cm

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

6) Desain terpilih 6

Gambar 35. Desain Terpilih 6
(Digambar: Indah Erda Ningsih, 2022)

Judul : ”Berhati Dingin dan Bersahabat”

Bahan : Kain katun sutra, pewarna reaktif, perca batik, pita

Teknik : Sulam tapis, kepala peniti, tikam jejak, jahit

Ukuran : M

Tahun : 2022

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Detail motif :

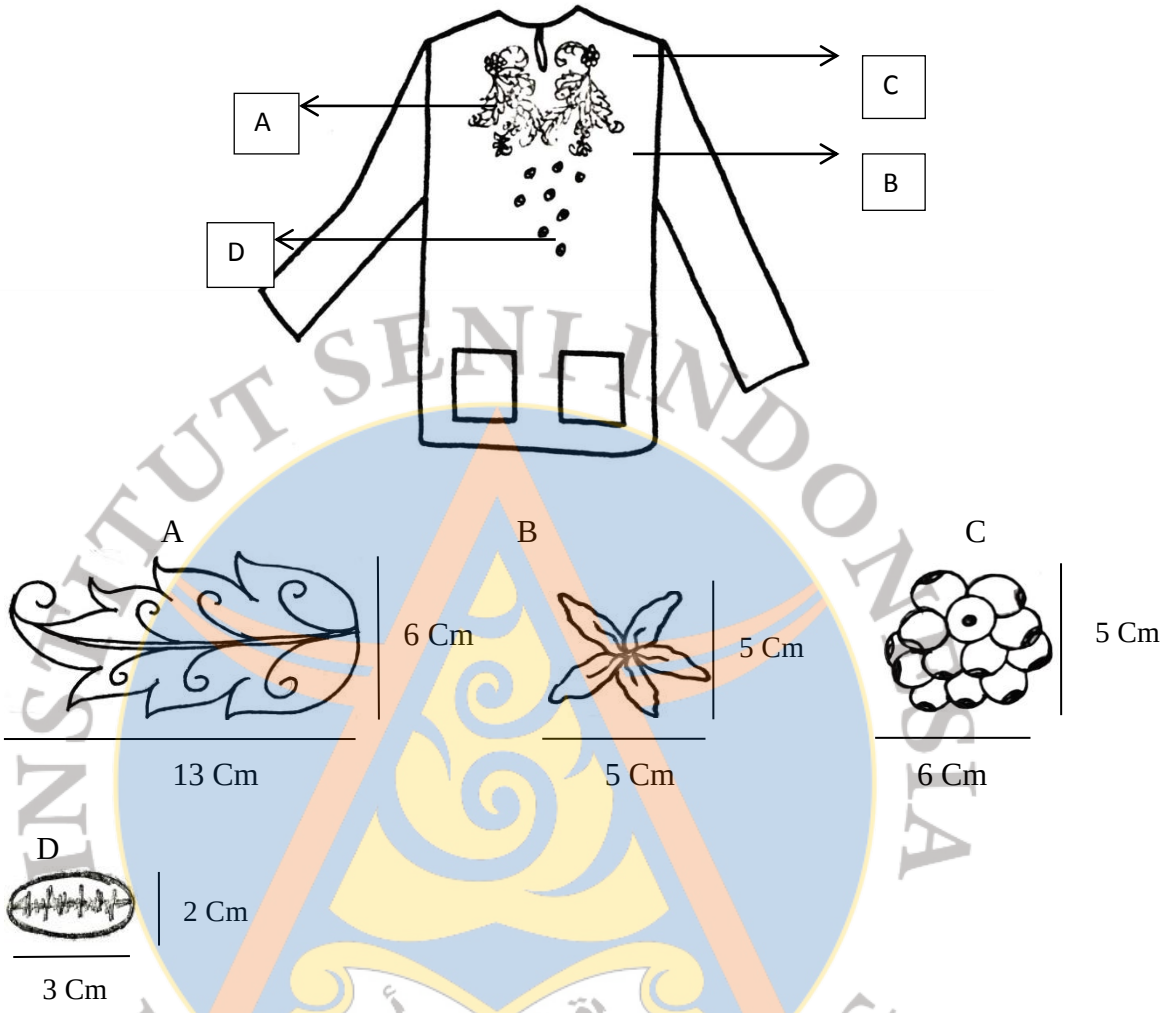

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Pecah pola baju *Taluak balango*

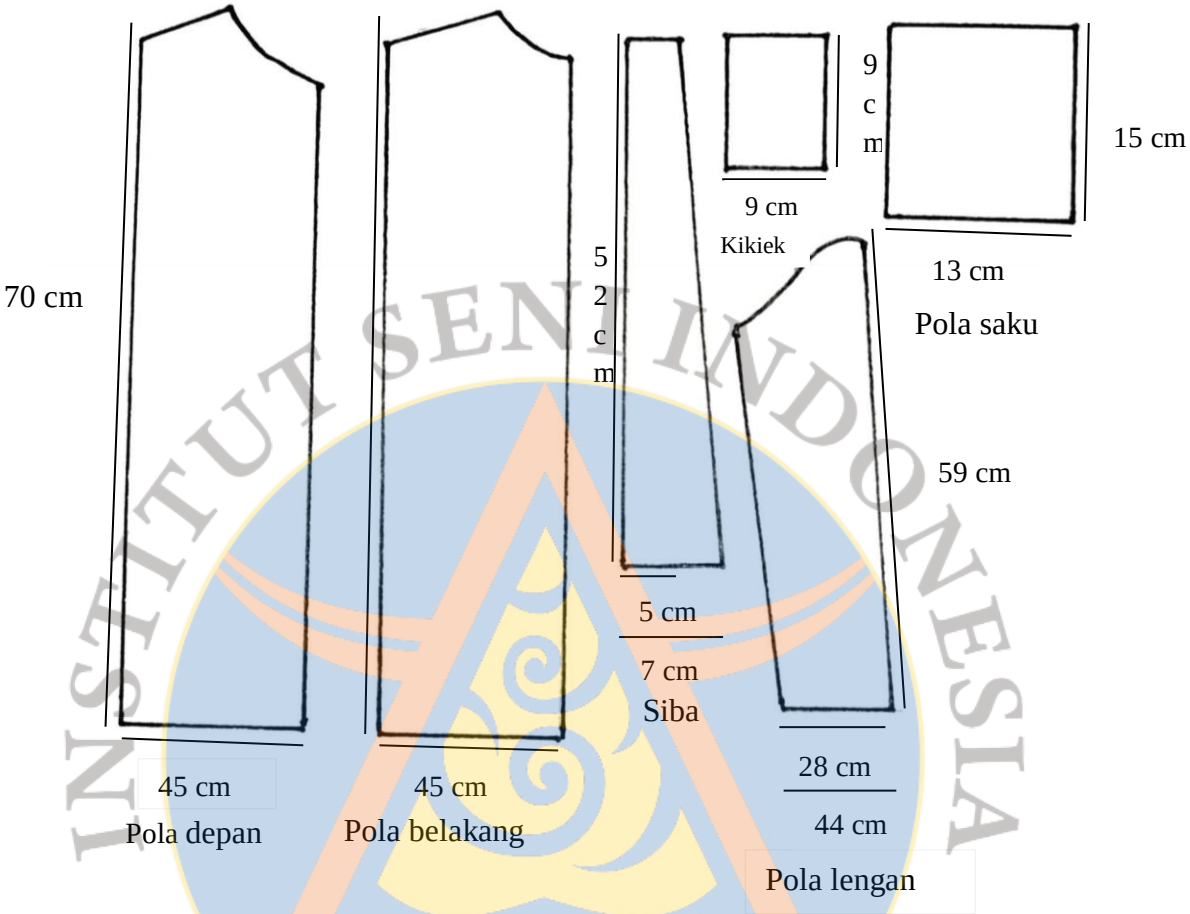

Skala 1:8

Keterangan ukuran :

Panjang baju	: 70Cm
Lebar pundak	: 45Cm
Panjang lengan	: 59Cm
Lingkar lengan atas	: 44Cm
Lingkar bawah lengan	: 28Cm
Panjang k*ikiek*	: 9 Cm
Lebar *kikiek*	: 9 Cm
Panjang *siba*	: 52Cm
Lebar *Siba*	: 7 Cm
Panjang saku	: 15Cm
Lebar saku	: 13Cm

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Pecah pola celana *galembong*

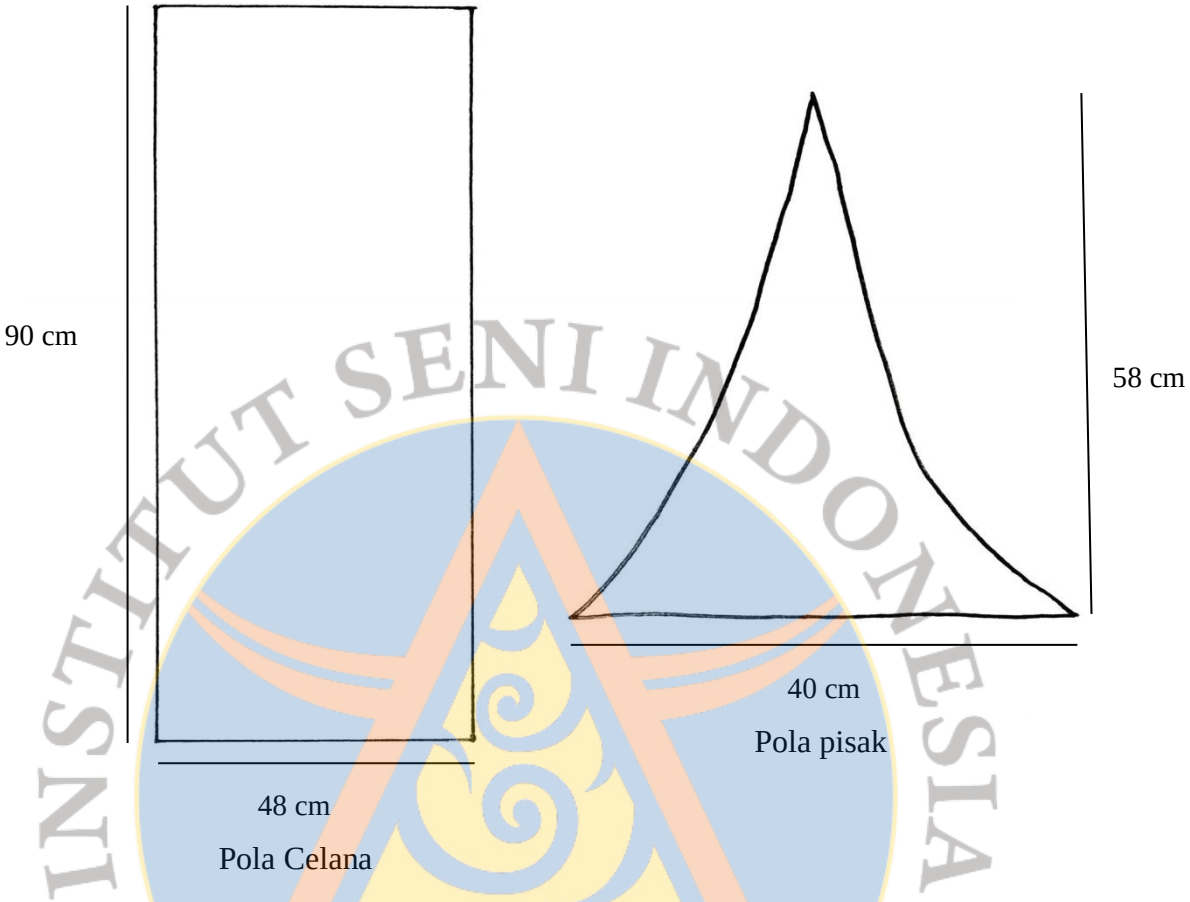

Panjang celana : 90 Cm
Pinggang : 84 Cm
Lingkar bawah : 48 Cm
Panjang pisak : 58 Cm
Lebar bawah pisak : 40 Cm

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

7) Desain terpilih 7

Gambar 36. Desain Terpilih 7
(Digambar: Indah Erda Ningsih, 2022)

Judul : ”Keberuntungan”

Bahan : Kain katun sutra, *remazol*, perca batik, pita

Teknik : Sulam tapis, kepala peniti, tikam jejak, jahit

Ukuran : M

Tahun : 2022

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Detail motif :

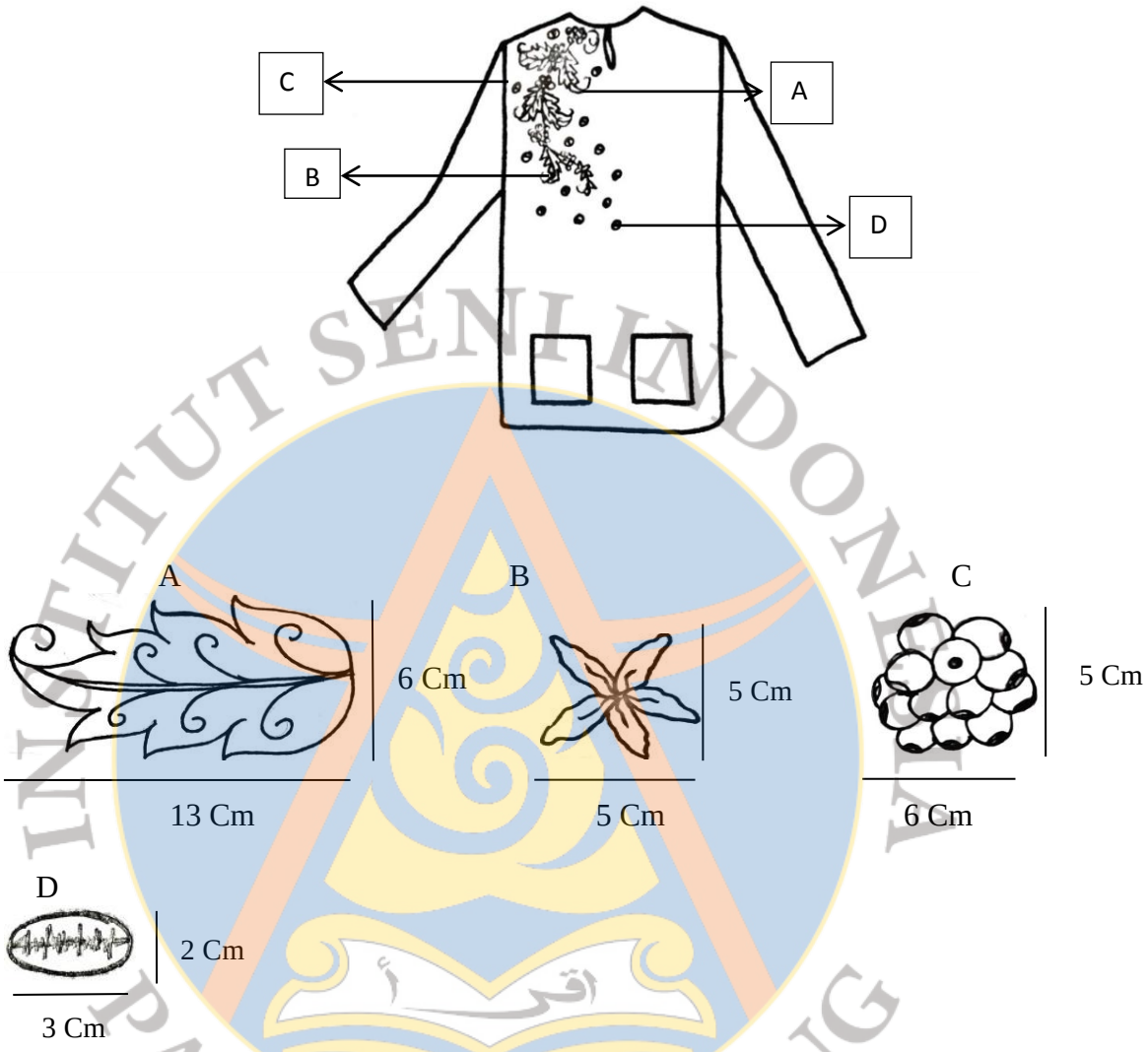

Keterangan :

A. Daun kopi

B. Bunga kopi

C. Buah kopi

D. Biji Kopi

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Pecah pola baju *Taluak balango*

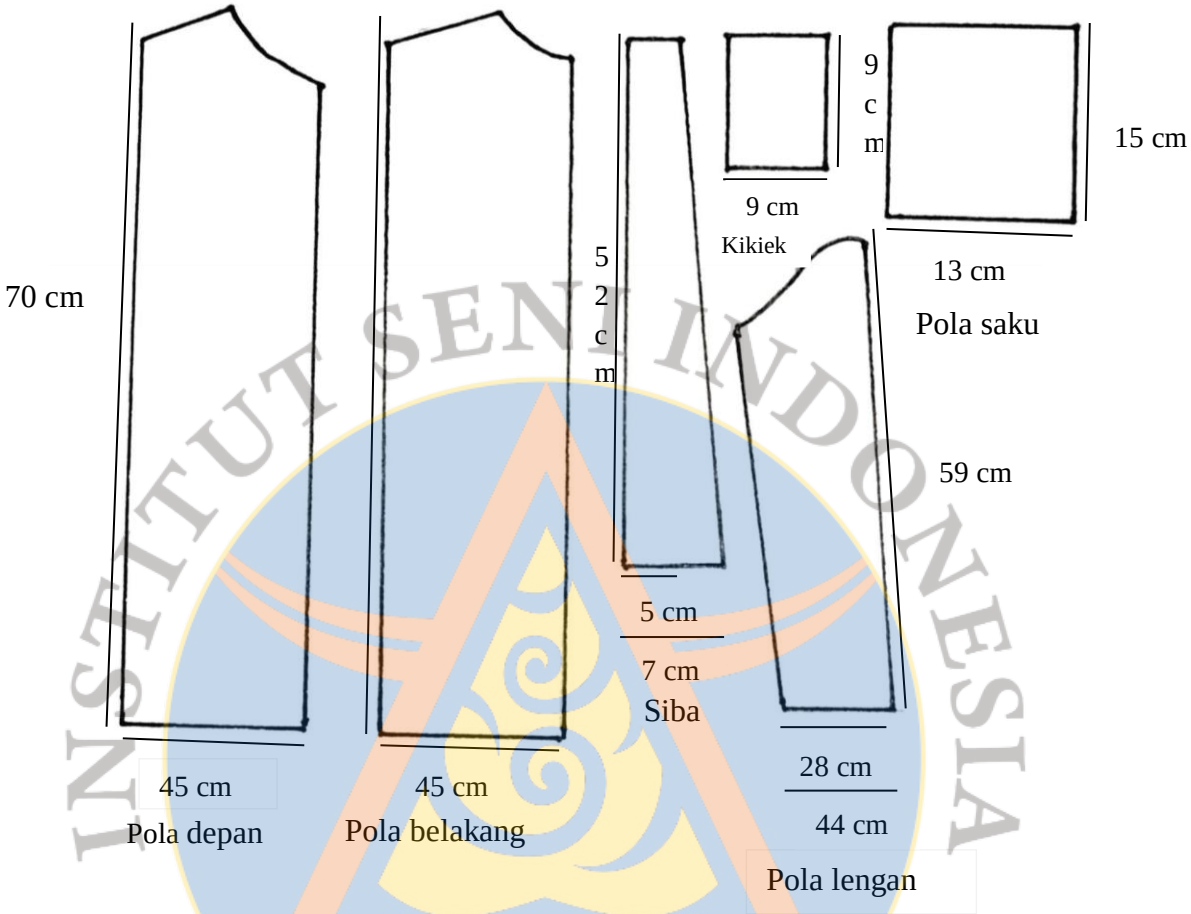

Skala 1:8

Keterangan ukuran :

Panjang baju	: 70Cm
Lebar pundak	: 45Cm
Panjang lengan	: 59Cm
Lingkar lengan atas	: 44Cm
Lingkar bawah lengan	: 28Cm
Panjang k*ikiek*	: 9 Cm
Lebar *kikiek*	: 9 Cm
Panjang *siba*	: 52Cm
Lebar *Siba*	: 7 Cm
Panjang saku	: 15Cm
Lebar saku	: 13Cm

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Pecah pola celana *galembong*

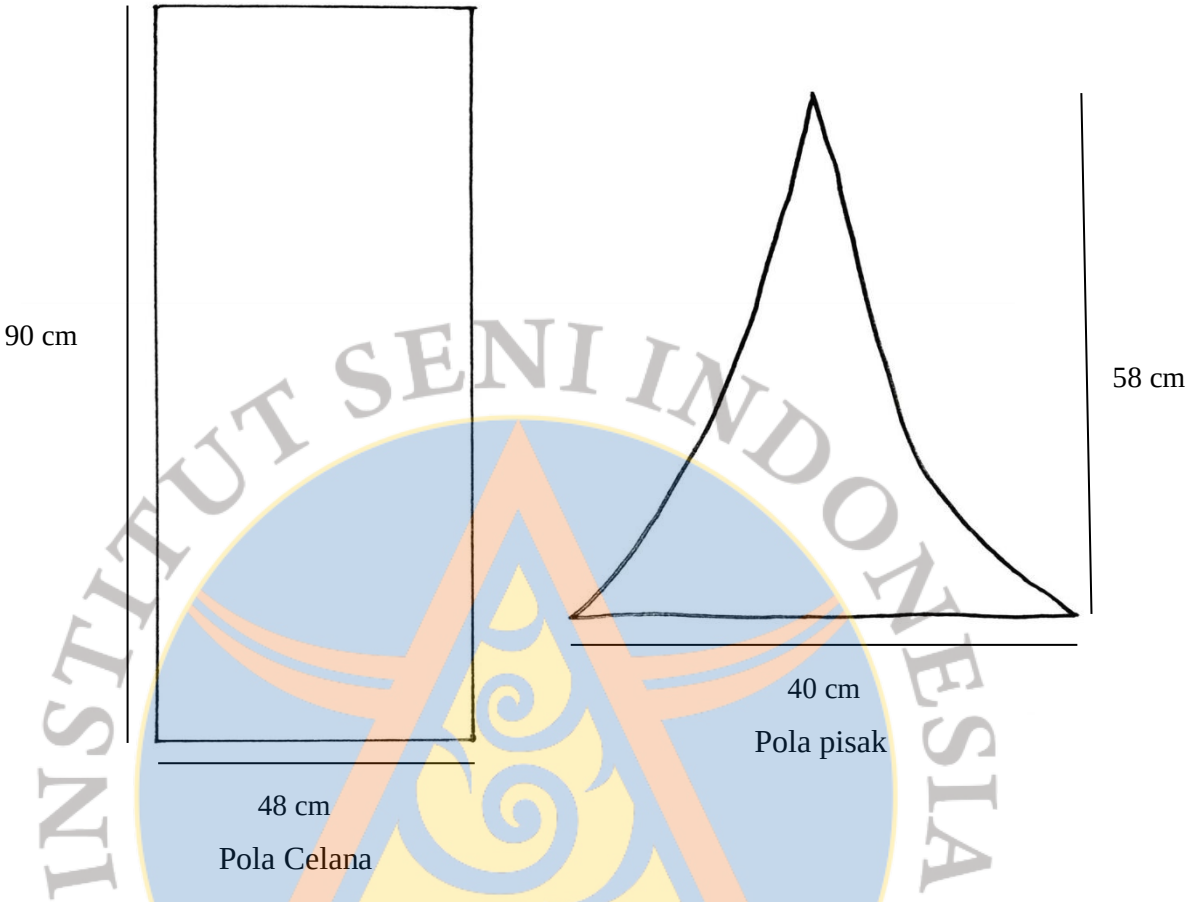

Panjang celana : 90 Cm
Pinggang : 84 Cm
Lingkar bawah : 48 Cm
Panjang pisak : 58 Cm
Lebar bawah pisak : 40 Cm

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

3. Tahap Perwujudan

Proses perwujudan merupakan proses mewujudkan desain yang sudah dipilih dari beberapa desain yang dibuat. Proses perwujudan baju *taluak balango* menggunakan teknik sulam. Kesesuaian ide dan wujud dalam sebuah karya yang berisi tentang beberapa aspek dalam sebuah karya. Penilaian terletak pada kesuksesan mengemas suatu spirit dan penjiwaan, wujud fisik, makna dan pesan yang dikandungnya.

A.Alat, bahan, dan teknik

1. Alat

Alat adalah benda-benda yang digunakan dalam mengerjakan suatu proses pembuatan karya. Alat-alat yang digunakan adalah sebagai berikut :

a) Alat tulis

Alat tulis adalah peralatan yang dipergunakan untuk menuliskan atau menorehkan tanda atau bentuk di atas kertas.

Gambar 37. Alat tulis
(Foto: Indah Erda Ningsih, 2022)

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

b) Penggaris pola

Penggaris pola ini dipakai untuk membentuk garis sudut pada pola baju.

Gambar 38. Penggaris pola
(Foto: Indah Erda Ningsih, 2022)

c) Kuas

Kuas merupakan alat yang digunakan untuk mewarnai media kain dengan pewarna reaktif

Gambar 39. Kuas
(Foto: Indah Erda Ningsih, 2022)

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

d) Jarum pentul

Jarum pentul berfungsi untuk enyematkan kertas pola ke bahan kain, menyatukan bagian-bagian pola kain yang sudah dipotong dan memberi tanda dan melipat kain pada saat perlu menjahit.

Gambar 40. Jarum pentul
(Foto: Indah Erda Ningsih, 2022)

e) Jarum jahit tangan

Menyulam membutuhkan jarum yang tepat. Jarum yang memang khusus untuk menyulam. Apalagi untuk menyulam pita. Ujung jarum yang digunakan untuk sulam tidak hanya runcing dan tajam, ada juga jarum yang ujungnya tumpul.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Gambar 41. Jarum jahit tangan
(Foto: Indah Erda Ningsih, 2022)

f) Ram

Ram berfungsi untuk menjepit dan mengencangkan kain yang akan disulam. Tujuannya agar kain tidak kusut saat proses menyulam supaya hasil sulaman rapi dan tidak berkerut.

Gambar 42. Ram
(Foto: Indah Erda Ningsih, 2022)

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

g) Gunting

Fungsinya adalah untuk menggunting kain dan benang yang digunakan untuk menyulam.

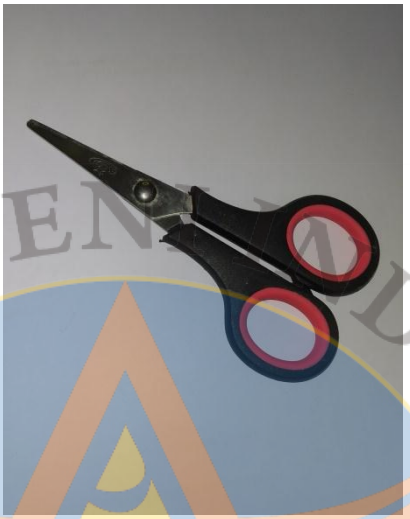

Gambar 43. Gunting
(Foto: Indah Erda NIngsih, 2022)

h) rader

Rader adalah alat seperti pena tapi bergerigi, yang berfungsi untuk menggambar pola pada kain atau bahan.

Gambar 44. Rader
(Foto: Indah Erda Ningsih, 2022)

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

i) Karbon jahit

Karbon jahit berfungsi sebagai alas bagi rader untuk memberikan warna atau jejak di kain atau bahan yang digunakan untuk menyulam.

Gambar 45. Karbon jahit
(Foto: Indah Erda Ningsih, 2022)

j) Pita ukur

Alat menyulam yang satu ini digunakan untuk mengukur agar bentuk, ukuran dan posisi lebih akurat.

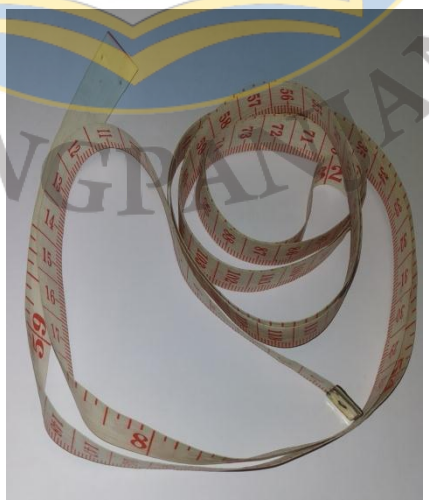

Gambar 46. Pita ukur
(Foto: Indah Erda Ningsih, 2022)

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

k) Pensil jahit

Fungsinya adalah sebagai penanda untuk batas batas tertentu. Misalkan batas untuk pemotongan, pemberian pola, dan sebagainya.

Gambar 47. Pensil Jahit
(Foto: Indah Erda Ningsih, 2022)

l) Jarum jahit mesin

Fungsi jarum mesin ialah untuk menembus dan merapikan baju dengan bantuan benang..

Gambar 48. Jarum jahit mesin
(Foto: Indah Erda Ningsih, 2022)

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

m) Mesin jahit

Mesin jahit ini termasuk salah satu alat paling penting yang diperlukan untuk membuat sebuah produk sandang, disamping dua bahan utamanya yakni kain dan benang menjahit.

Gambar 49. Mesin Jahit
(Foto: Indah Erda Ningsih, 2022)

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

2. Bahan

Bahan adalah barang yang dibutuhkan untuk membuat sesuatu yang baru. Dengan peralatan yang dipakai dalam proses produksi dan bahan yang memadai proses produksi sulaman akan dapat berjalan dengan baik. Bahan-bahan yang dibutuhkan dalam membuat karya adalah sebagai berikut:

a) Kertas hvs

Pertama siapkan kertas hvs yang berfungsi untuk tempat membuat sketsa alternatif karya.

Gambar 50. Kertas hvs
(Foto: Indah Erda Ningsih, 2022)

b) Kertas minyak

Setelah membuat sketsa terpilih pada kertas hvs, dipindahkan pada pola 1:1 dengan menggunakan kertas minyak.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Gambar 51. Kertas minyak
(Foto: Indah Erda Ningsih, 2022)

c) Katun sutra

Kain katun sutra adalah perpaduan antara bahan kain sutra dan kain katun.

Gambar 52. Kain katun sutra
(Foto: Indah Erda Ningsih, 2022)

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

d) Kain primisima

Kain primisima ini mempunyai serat benang rapat, halus, dantebal.Kainnya berkualitas bagus, lembut dan nyaman saat digunakan.

Gambar 53. Kain katun Pimisima
(Foto: Indah Erda Ningsih, 2022)

e) Benang pita

Sulam pita adalah dapat memberikan efek tiga dimensi. Karena ukuran pita cenderung lebih besar daripada benang.

Gambar 54. Benang pita
(Foto: Indah Erda Ningsih, 2022)

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

f) Perca batik

Kain perca batik yaitu kain sisa atau limbah dari konveksi yang memproduksi pakaian yang menggunakan bahan dasar kain batik. Perca batik dipotong sesuai dengan ukuran yang diinginkan, setelah memotong kain lalu perca batik tersebut dijalin.

Gambar 55. Perca batik
(Foto: Indah Erda Ningsih, 2022)

g) Pewarna reaktif

Pewarna reaktif merupakan pewarna batik yang akan dipakai untuk teknik colet.

Gambar 56. Pewarna Reaktif
(Foto: Cici Tri Yulia, 2022)

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Berikut adalah pewarnaan yang digunakan dalam pengolahan kain yang digunakan dalam pembuatan karya:

No	Karya	Warna yang digunakan	Takaran	Air Panas	Air Dingin	*watterglass*
1.	1.	Merah Hitam	20 gr 5 gr	200 ml	300 ml	500ml
2.	2.	Kuning Merah hitam	5 gr 5 gr 2 gr	200 ml	300 ml	500ml
3.	3.	Hitam	20 gr	200 ml	300 ml	500ml
4.	4.	Biru Kuning Merah hitam	5 gr 5 gr 1 gr 1 gr	200 ml	300 ml	500ml
5.	5.	Merah Kuning Hitam	15 gr 5 gr 3 gr	200 ml	300ml	500ml

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

h) Waterglass

Waterglass merupakan bahan penguat warna untuk kain. *Waterglass* memiliki bentuk cairan yang kental, hanya tinggal dilarutkan dengan air dingin maupun air panas.

Gambar 57. *Waterglass*
(Foto : Resti Ani Fitri, 2022)

i) Benang jahit

Benang yang digunakna untuk menyulam harus disesuaikan dengan kain atau bahan sulamnya agar hasilnya sesuai dengan yang diinginkan.

Gambar 58. Benang jahit
(Foto: Indah Erda Ningsih,2022)

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

3.Teknik

Teknik adalah suatu cara ataupun metode yang dipergunakan dalam proses pembuatan karya yang diwujudkan. Berikut adalah beberapa teknik yang digunakan dalam pembuatan karya sulam :

1. *Mencolet* adalah memberi warna dengan alat dari rotan atau kuas dengan cara digambarkan pada kain yang diinginkan.
2. Sulam tapis (*cucuk)*, merupakan teknik menjahit benang di atas permukaan kain berdasarkan pola yang telah dibuat.
3. Tusuk tikam jejak, Tusuk tikam jejak atau *back stitch* adalah teknik menyulam yang biasa digunakan untuk membuat garis yang solid, seperti membuat garis tepi atau membuat huruf. Tusuk ini harus dikerjakan secara teratur dan jaraknya kecil-kecil.dipergunakan untuk mengisi garis-garis tipis dan merupakan dasar untuk berbagai macam tusuk hias manik-manik.
4. Tusuk kepala peniti, Merupakan sulaman dengan tekstur menyerupai kepala jarum pentul yang berukuran kecil. Di Sumatra Barat, jarum pentul tanpa kepala warna tersebut dinamakan peniti.
5. Teknik menjahit adalah salah satu teknik yg digunakan untuk menyambung kan antara satu kain dengan yg lainnya atau kain itu sendiri, yg alat dan bahannya berupa jarum jahit dan benang.

4.Penyajian Karya

Setelah membuat dan menyelesaikan proses penciptaan karya tugas akhir maka pengkarya menyajikan dalam bentuk pameran yang akan dilakukan secara bersama. Pameran tersebut di selenggarakan di Gedung Pertunjukan Hoeridjah Adam pada tahun 2023. Menurut Susanto :

> Salah satu fungsi pameran adalah mengorganisasi unsur-unsur atau objek-objek berdasarkan pertimbangan praktis, ekonomis, estetis, dan ergonomis untuk disajikan kepada publik. (2004; 9-10)

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG